

**PENGARUH SANKSI ADMINISTRASI, TINGKAT PENDAPATAN DAN  
SISTEM SAMSAT *DRIVE THRU* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB  
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

**(Studi Kasus Kantor SAMSAT Kota Sidoarjo)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**SRI DWIMA ANGGAR SARI**

**1912311027/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2023**

**PENGARUH SANKSI ADMINISTRASI, TINGKAT PENDAPATAN DAN  
SISTEM SAMSAT *DRIVE THRU* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB  
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

**(Studi Kasus Kantor SAMSAT Kota Sidoarjo)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

**SRI DWIMA ANGGAR SARI**

**1912311027/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2023**

SKRIPSI

PENGARUH SANKSI ADMINISTRASI, TINGKAT PENDAPATAN DAN  
SISTEM SAMSAT DRIVE THRU TERHADAP KEPATUHAN WAJIB  
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

(Studi Kasus Kantor SAMSAT Kota Sidoarjo)

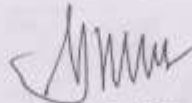
Yang diajukan

SRI DWIMA ANGGAR SARI

1912311027/FEB/AK

Disetujui untuk ujian skripsi oleh :

Pembimbing I



Dra. Ec. L. Tri Lestari., M.Si  
NIDN. 0710086701

Tanggal : 12 - 06 - 2023

Pembimbing II



Mahsina, S.P., M.Si  
NIDN. 0717047803

Tanggal : 14 - 6 - 2022

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM  
NIDN. 0703106403

**SKRIPSI**

**ANALISIS SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR  
(PKB) MELALUI LAYANAN *DRIVE THRU* TERHADAP KEPATUHAN  
WAJIB PAJAK DI SAMSAT KAB. SIDOARJO**

Disusun Oleh:

**SRI DWIMA ANGGAR SARI**

**1912311027/FEB/AK**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada Tanggal  
27 Juni 2023**

Pembimbing I

Dra. Ec. L. Tri Lestari., M.Si  
NIDN. 0710086701

Tim Penguji

Ketua

Dr. Juliani Pudjowati, SE., M.Si  
NIDN./0730087102

Pembimbing II

Mansina, SE., M.Si  
NIDN. 0717047803

Sekretaris

Ika Khatismawati, S.E., M.M  
NIDN. 0709068304

Anggota

Mansina, SE., M.Si  
NIDN. 0717047803

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM  
NIDN. 0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Dwima Anggar Sari  
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 06 Desember 2000  
NIM : 1912311027  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat Rumah : Perum. Tanggulangin Asri RT. 06 RW. 04  
P-11 Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo  
Nomor Telp / HP : 082231906854  
Pekerjaan / Jabatan : Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**“PENGARUH SANKSI ADMINISTRASI, TINGKAT PENDAPATAN DAN SISTEM SAMSAT *DRIVE THRU* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi Kasus Kantor SAMSAT Kota Sidoarjo)”**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 22 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Sri Dwima Anggar Sari  
NIM 1912311027

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan dan Sistem Samsat *Drive thru* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, Studi Kasus Kantor SAMSAT Kota Sidoarjo”** tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dalam segi kemampuan, pengetahuan serta pengalaman peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat lebih baik.

Selama proses penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari pengajaran, bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah, kemudahan serta kekuatan pada setiap langkah penulis sehingga sanggup menyelesaikan skripsi ini karena dengan karunia Allah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orangtua saya, Bapak Sri Adi Widodo, dan Ibu Anik Pudi Astuti, untuk merekalah skripsi ini saya persembahkan. Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing saya selama ini sehingga saya dapat terus berjuang dalam segala hal dalam mencapai cita-cita.
3. Bapak Irjen Pol (Purn) Drs Anton Setiadji, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Drs. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Ibu Dra. Ec. L. Tri Lestari., M.Si dan Ibu Mahsina., SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
7. Kepala BAPENDA, Seluruh Staff serta Pegawai SAMSAT Kota Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat saya, Anggrai Wati Maulinda, Oktaviana Isbirotin, dan Nita Karisma yang selalu ada dan menemani saya selama 4 tahun masa perkuliahan dalam keadaan apapun, yang menerima saya apa adanya, yang

selalu mendengar keluh kesah saya dan yang tak pernah berhenti memberikan dukungan serta motivasinya.

9. Sahabat saya, Oktavia dan Endah yang selalu memberi semangat, dukungan serta motivasinya agar menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
10. Teman – teman Azkiya, dan Melisa yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama penulisan skripsi ini.
11. Teman – teman Angkatan 2019 yang selalu membantu saya selama masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih atas do'a serta dukungan yang sangat berharga bagi saya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca

Surabaya, 22 Juli 2023

Peneliti,



Sri Dwima Anggar Sari



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Tujuan Penelitian .....	6
1.4    Manfaat Penelitian .....	6
1.5    Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1    Penelitian Terdahulu.....	9
2.2    Landasan Teori.....	14
2.2.1. <i>Compliance Theory</i> (Teori Kepatuhan) .....	14
2.2.2.    Pengertian Pajak .....	14
2.2.3.    Fungsi Pajak .....	16
2.2.4.    Pengelompokan Pajak.....	18
2.2.5.    Pajak Kendaraan Bermotor.....	19
2.2.6.    Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor.....	20
2.2.7.    Tarif Pajak Kendaraan Bermotor.....	22
2.2.8.    Kepatuhan Wajib Pajak.....	22
2.2.9.    Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak .....	23
2.2.10.    Indikator Dalam Kepatuhan Wajib Pajak .....	24
2.2.11.    Sanksi Pajak.....	24
2.2.12.    Tingkat Pendapatan .....	26
2.2.13.    Indikator Tingkat Pendapatan.....	28

2.2.14.	Sistem SAMSAT <i>Drive thru</i> .....	29
2.2.15.	Indikator SAMSAT <i>Drive thru</i> .....	29
2.3	Kerangka Konseptual .....	30
2.4	Hipotesis .....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1	Kerangka Proses Berpikir .....	34
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	35
3.3	Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel..	37
3.3.1.	Populasi.....	37
3.3.2.	Sampel .....	38
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel .....	39
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.4.1	Lokasi Penelitian .....	39
3.4.2	Waktu Penelitian.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6	Pengujian Data.....	40
3.6.1	Uji validitas.....	40
3.6.2	Uji Reabilitas .....	41
3.7	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	41
3.7.1	Teknik Analisis Data .....	41
3.7.2	Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	45
4.1.1	Profil Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Jawa Timur.....	45
4.1.2	Lokasi .....	46
4.1.3	Visi dan Misi SAMSAT Kota Sidoarjo .....	46
4.1.4	Struktur Organisasi SAMSAT Kota Sidoarjo .....	47
4.2	Data dan Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
4.2.1	Karakteristik Responden .....	53
4.2.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.3	Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	59
4.3.1	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	59
4.3.2	Analisis Regresi Linier Berganda .....	62
4.3.3	Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ).....	63

4.3.4	Uji f.....	64
4.3.5	Uji Hipotesis .....	65
4.4	Pembahasan.....	67
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>71</b>
5.1.	Simpulan .....	71
5.2.	Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## Daftar Gambar

<b>Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>34</b>
<b>Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SAMSAT kota Sidoarjo.....</b>	<b>47</b>

## Daftar Tabel

<b>Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian pada Studi</b> .....	12
<b>Tabel 3. 1 Design Instrumen Penelitian</b> .....	36
<b>Tabel 3. 2 Skala Likert</b> .....	40
<b>Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kantor SAMSAT Kota Sidoarjo</b> .....	54
<b>Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kantor SAMSAT Kota Sidoarjo</b> .....	54
<b>Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kantor SAMSAT Kota Sidoarjo</b> .....	55
<b>Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kantor SAMSAT Kota Sidoarjo</b> .....	56
<b>Tabel 4. 5 Kategori Mean Masing-masing Variabel</b> .....	57
<b>Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Tentang Variabel Sanksi Administrasi (<math>X_1</math>)</b> .....	57
<b>Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Tentang Variabel Tingkat Pendapatan(<math>X_2</math>)</b> .....	58
<b>Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Tentang Variabel Sistem SAMSAT <i>Drive thru</i> (<math>X_3</math>)</b> .....	58
<b>Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Tentang Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (<math>Y</math>)</b> .....	59
<b>Tabel 4. 10 Pengujian Validitas Instrumen Pada Kantor SAMSAT Kota Sidoarjo Tahun 2023</b> .....	60
<b>Tabel 4. 11 Hasil Uji Reabilitas</b> .....	61
<b>Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Determinasi Berganda</b> .....	62
<b>Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Berganda (<math>R^2</math>)</b> .....	64
<b>Tabel 4. 14 Hasil Uji F</b> .....	65
<b>Tabel 4. 15 Hasil Uji t</b> .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1: Lembar Kuesioner .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN 2 : Frekuensi Jawaban Responden .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN 3 : Statistic Descriptive .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN 4 : Uji Validitas .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN 5 : Reabilitas .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN 6 : Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN 7 : Tabel r.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN 8 : Tabel f.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN 9 : Tabel t.....</b>	<b>102</b>

**PENGARUH SANKSI ADMINISTRASI,TINGKAT PENDAPATAN, DAN  
SISTEM SAMSAT *DRIVE THRU* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB  
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

**(STUDI KASUS KANTOR SAMSAT KOTA SIDOARJO)**

**Sri Dwima Anggar Sari**

[Dwimaanggar06@gmail.com](mailto:Dwimaanggar06@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

Universitas Bhayangkara Surabaya

**ABSTRAK**

Pada saat ini, jumlah pemilik kendaraan bermotor terus bertambah, sudah seharusnya kantor samsat memanfaatkan dengan baik untuk menjadi motor penggerak dalam pemungutan pajak kendaraan bermotor di seluruh wilayah di Indonesia terutama di wilayah kota Sidoarjo, hal tersebut dilakukan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui peningkatan akan kepatuhan para wajib pajak yang berarti pemasukan negara juga terus bertambah. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. populasi penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di kantor SAMSAT Kota Sidoarjo. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Uji hipotesis menggunakan uji validitas, uji reabilitas dan uji t Variabel sanksi administrasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ,variabel tingkat pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 dan variabel sistem SAMSAT Kota Sidoarjo memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sanksi administrasi, tingkat pendapatan dan sistem SAMSAT *Drive thru* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Kota Sidoarjo

**Kata Kunci: Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, sistem SAMSAT  
*Drive thru* dan Kendaraan Bermotor**

***THE EFFECT OF ADMINISTRATIVE SANCTIONS, INCOME LEVEL,  
AND DRIVE THRU SAMSAT SYSTEM ON MOTOR VEHICLE TAX PAYER  
COMPLIANCE  
(CASE STUDY SAMSAT OFFICE, SIDOARJO CITY)***

**Sri Dwima Anggar Sari**

[Dwimaanggar06@gmail.com](mailto:Dwimaanggar06@gmail.com)

*Faculty of Economics and Business, Accounting Study Program*

*Bhayangkara University Surabaya*

***ABSTRACT***

*At this time, the number of motorized vehicle owners continues to grow, the Samsat office should make good use of it to become the driving force in collecting motorized vehicle taxes in all regions in Indonesia, especially in the city of Sidoarjo, this is done to increase local revenue (PAD) through the increase in taxpayer compliance means that state revenues also continue to increase. This research is a quantitative study. The population of this study are motor vehicle taxpayers who are registered at the SAMSAT office in Sidoarjo City. The research sample was determined using the slovin formula. Test the hypothesis using the validity test, reliability test and t test Administrative sanctions variable has a significance value of 0.000 less than 0.05, income level variable has a significance value of 0.029 less than 0.05 and SAMSAT system variable in Sidoarjo City has a significance value of 0.000 is less than 0.05. The results of this study prove that administrative sanctions, income levels and the SAMSAT Drive thru system have a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance at the SAMSAT office in Sidoarjo City.*

***Keywords: Administrative Sanctions, Income Level, Drive thru SAMSAT system and Motorized Vehicles***



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar dalam susunan APBN Negara. Dana dari penerimaan pajak sebagai sumber dana APBN dialokasikan untuk mendanai berbagai pengeluaran negara untuk kemakmuran rakyat. Diwilayah Indonesia hampir semua menggali pendapatan daerahnya melalui pajak daerah. Oleh sebab itu pemerintah daerah harus meningkatkan sumber potensi daerah yang salah satunya dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan pajak yang diterima oleh pemerintah daerah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang pajak daerah adalah pajak atas kepemilikan dana atau penguasaan kendaraan bermotor (Ariska, 2015). Menetapkan bahwa penerimaan pajak yang pembiayaan pengeluaran negara.

Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 yaitu pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) realisasi pendpaatan negara terdiri dari penerimaan perpajakan sebesar 86,5% dari target APBN tahun 2019. Hal ini

membuktikan bahwa pajak memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penerimaan pendapatan negara dan memberi indikasi bahwa sektor perpajakan memiliki peran sangat penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan bangsa kita, khususnya dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, sejahtera, adil dan damai.

Bedasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 8 ayat 5, hasil penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sebesar paling sedikit 10% termasuk yang dibagi hasilkan kepada kabupaten/kota, dialokasikan untuk pembangunan dan atau pemeliharaan jalan serta peningkatan moda dan sarana alat transportasi umum. Dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari pajak sudah menjadi tuntutan yang harus dibayarkan, misalnya pada saat makan di suatu restoran siap saji tanpa disadari pada saat melakukan pembayaran harus sesuai dengan tarif yang sudah ditentukan. Sesuai Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, jenis pajak daerah khususnya pajak provinsi terdiri, antara lain: Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan, dan pajak rokok. Pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor, sedangkan menurut Marios P. Siahaan kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.

Pada saat ini, jumlah pemilik kendaraan bermotor terus bertambah, sudah seharusnya kantor samsat memanfaatkan dengan baik untuk menjadi motor penggerak dalam pemungutan pajak kendaraan bermotor di seluruh wilayah di Indonesia terutama di wilayah kota Sidoarjo, hal tersebut dilakukan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui peningkatan akan kepatuhan para wajib pajak yang berarti pemasukan negara juga terus bertambah. Peran pajak bagi negara berfungsi sebagai alat penerimaan negara dan berfungsi sebagai pengatur atau sebagai penyelaras kegiatan ekonomi pada masa yang akan datang. Penyelenggaraan pemerintah, pelayanan umum dan pembangunan nasional banyak didanai dari sektor pajak. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadikan penerimaan sektor perpajakan sebagai sumber utama belanja pemerintah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah dan sesuai peraturan undang-undang, PAD bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai dan mengurus kepentingan masyarakat sesuai potensi daerah. Penerimaan pajak daerah yang merupakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya yaitu penerimaan pendapatan pajak kendaraan bermotor (Winasari,2020).

Menurut Mariasmo (2009) menyatakan sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati dan dipatuhi. Penegakan hukum dalam perpajakan kendaraan bermotor diwujudkan dengan pemberian sanksi yaitu tidak melakukan pembayaran sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan.

Sanksi Administrasi dalam perpajakan memiliki peran yang penting guna memberikan efek jera kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran pajak. Pengenaan sanksi administrasi diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Tingkat penghasilan juga dianggap sebagai hal yang penting dalam kaitan dengan kepatuhan membayar pajak. Seperti yang diungkapkan Nurmantu dalam penelitian (Djarmika et al., 2021) yang menyebutkan bahwa bila seorang bekerja dan kemudian dapat menghasilkan uang secara naluriah uang itu pertama-tama ditunjukkannya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya. Adapun hasil penelitian tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Akuntansi et al., 2021). Karena tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut memiliki kesadaran dan kepatuhan akan ketentuan hukum dan kewajibannya membayar pajak.

Sistem samsat *drive thru* adalah sistem prosedur pengurusan STNK dengan menggunakan perangkat bantu teknologi informasi dimana pengemudi tidak perlu turun dari kendaraannya. Pengemudi cukup memberikan data STNK lamanya di loket yang bisa dicapai tanpa perlu keluar dari mobil. Selanjutnya bukti telah membayar pajak kendaraan dan tanda bukti perpanjangan STNK (Prianggono & Andrian, 2010).

Samsat *drive thru* dibuat untuk mengefisienkan waktu wajib pajak dalam membayarkan pajaknya melalui layanan ini. Namun, pada layanan ini hanya wajib pajak yang memiliki berkas yang lengkap yang akan dilayani dan tidak

melakukan tunggakan dalam pembayarn pajak. Dengan adanya fasilitas yang disediakan pemerintah seperti dalam kemudahan mengurus pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, diharapkan wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhannya dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor merupakan contoh kecil dari mewujudkan pembangunan. Diharapkan wajib pajak mempunyai kesadaran atau tindakan patuh dan sadar terhadap ketertiban dalam kewajiban perpajakan dengan melakukan pembayaran tepat waktu. Yang terjadi adalah realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor sampai sekarang belum maksimal.

Penelitian ini penting dilakukan oleh peneliti guna menjadi sumber informasi untuk kantor Samsat Kabupaten Sidoarjo sehingga dapat diketahui pengaruh sanksi administrasi, tingkat pendapatan dan sistem samsat *drive thru* terhadap kepatuhan wajib pajak. Diharapkan dari informasi yang didapatkan, samsat Sidoarjo melakukan perbaikan tentang apa yang perlu dibenahi.

Bedasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul : **“Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem SAMSAT *Drive thru* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan judul maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Sanksi Administrasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Sidoarjo ?
2. Apakah Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Sidoarjo ?
3. Apakah sistem SAMSAT *Drive thru* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Sidoarjo ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang diuraikan tersebut, maka yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dari sanksi administrasi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dari Tingkat Pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dari sistem SAMSAT *Drive thru* terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Sidoarjo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti, instansi terkait, maupun para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai penerimaan pajak daerah dan bisa sebagai bahan informasi pelengkap sekaligus pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak di kota Sidoarjo.

### 2. Bagi Civitas Akademika Universitas Bhayangkara Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan yang lebih lanjut oleh peneliti lain baik Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya sendiri maupun mahasiswa dari kampus lainnya yang ingin membahas permasalahan sejenis. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap teori-teori dalam bidang pajak di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

### 3. Bagi peneliti dan Para Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti maupun para pembaca hasil penelitian ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan membaca dan mengetahui pembahasan yang ada, maka penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi penelitian yang berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, landasan teori, kerangka konseptual, research question, model analisis dan desain studi kuantitatif.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang kerangka proses berpikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut peneliti cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu:

##### 2.1.1 Penelitian Oktavianty dkk., (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Prita Oktavianty, Efrizal Syofyan, dan Erly Mulyani pada tahun 2019 di kantor SAMSAT kota Padang dengan judul “Analisis Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem SAMSAT *Drive thru* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sanksi administrasi, tingkat pendapatan, dan sistem SAMSAT *Drive thru* terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa sanksi administrasi berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, tingkatan pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, SAMSAT *Drive thru* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### 2.1.2 Penelitian Sabtohadhi dkk., (2021)

Penelitian ini dilakukan oleh Joko Sabtohadhi, Mulyanto, Andreas Setiawan, Mutiara Kartika Dewi, dan Rita Ariani pada tahun 2022 di kantor samsat Pati dengan judul “Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak, Sistem Samsat *Drive thru*, Program E-Samsat dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Pati”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sanksi administrasi, tingkat pendapatan, sistem samsat *drive thru*, program e-samsat dan samsat keliling terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa sanksi administrasi, tingkat pendapatan dan program e-samsat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kesadaran wajib pajak, sistem samsat *drive thru* dan samsat keliling tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### 2.1.3 Penelitian Prayitna dan Witono (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh Saraswati Prayitna dan Banu Witono pada tahun 2022 di kantor SAMSAT Kota Surakarta dengan judul “Pengaruh Sistem Samsat *Drive thru*, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Kendaraan Bermotor (Studi pada wajib pajak SAMSAT Kota Surakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem samsat *drive thru*, kesadaran wajib pajak,

sanksi pajak, pengetahuan perpajakan dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa sistem samsat *drive thru*, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pengetahuan perpajakan dan akuntabilitas layanan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Surakarta.

#### 2.1.4 Penelitian Prasetyatini dan Nabela (2023)

Penelitian ini dilakukan oleh Sri Lestari Yuli Prasetyatini dan Yunita Adi Nabela pada tahun 2023 di kantor SAMSAT kabupaten Gunungkidul dengan judul “Pengaruh Motivasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sanksi Administrasi dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bemotor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, pemanfaatan teknologi informasi, sanksi administrasi dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa motivasi dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor dengan nilai signifikan sebesar 0,387 dan 0,052. Sanksi administratif dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kendaraan bermotor kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikan masing-masing 0,000 dan 0,000 serta nilai t sebesar 3,632 dan 5.303 masing-masing.

### 2.1.5 Penelitian Bagaskara dkk., (2023)

Penelitian ini dilakukan oleh Kukuh Bagaskara, Rachmat Pramukty, dan Tri Yulaeli pada tahun 2023 di kantor samsat kota Bekasi dengan judul Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kota Bekasi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, kesadaran wajib pajak dan penerapan sistem E-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dan sistem E-samsat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian pada Studi**

No.	Nama peneliti, Tahun penelitian, dan judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Prita Oktavianty Puteri, Efrizal Sofyan, dan Erly Mulyani (2019). Jurnal Eksplorasi Akuntansi dengan judul “Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem SAMSAT <i>Drive thru</i> terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ( Studi Kasus kantor SAMSAT Kota Padang)”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisis pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem SAMSAT <i>Drive thru</i> terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.</li> <li>b. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kuantitatif.</li> <li>c. Objek yang dianalisis yaitu kantor SAMSAT.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Objek daerah yang dianalisis yaitu Kantor SAMSAT Kota Padang.</li> </ul>

2.	Joko Sabtohadhi, Mulyanto, Andreas Setiawan, Mutiara Kartika Dewi, dan Rita Ariani (2021). Jurnal Gerbang Etam Balitbangda Kab. Kukar dengan judul “Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak, Sistem Samsat <i>Drive thru</i> , Program E-Samsat dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Pati”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisis pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan dan Sistem SAMSAT <i>Drive thru</i> terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.</li> <li>b. Menggunakan metodologi yang sama yaitu metodologi kuantitatif.</li> <li>c. Objek yang dianalisis yaitu kantor SAMSAT.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya penambahan variabel lain yang diteliti yaitu Kesadaran wajib pajak, Program E-Samsat dan Samsat Keliling.</li> <li>b. Objek daerah yang dianalisis yaitu kantor SAMSAT Pati.</li> </ul>
3.	Saraswati Prayitna dan Banu Witono (2022). IKRAITH EKONOMIKA dengan judul “Pengaruh Sistem Samsat <i>Drive thru</i> , Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Kendaraan Bermotor (Studi pada wajib pajak SAMSAT Kota Surakarta)”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisis sistem SAMSAT <i>Drive thru</i> dan Sanksi Pajak.</li> <li>b. Menggunakan Metodologi yang sama yaitu metode penelitian Kuantitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Objek yang dianalisis berbeda yaitu hanya dilingkup kota Surakarta.</li> <li>b. Adanya penambahan variabel lain yang diteliti yaitu variabel Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik.</li> </ul>
4.	Sri Lestari Yuli Prasetyatini dan Yunita Adi Nabela (2023). Jurnal Akuntansi dan Pajak dengan judul “Pengaruh Motivasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sanksi Administrasi dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisis Sanksi Administrasi dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya penambahan variabel lain yang diteliti yaitu variabel Motivasi, dan Teknologi Informasi.</li> </ul>
5.	Kukuh Bagaskara, Rachmat Pramukty, dan Tri Yulaeli (2023). Jurnal Management dan Akuntansi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kota Bekasi)”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisis Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua.</li> <li>b. Objek yang diteliti yaitu kantor SAMSAT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya penambahan variabel lain yang diteliti yaitu Variabel Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan sistem E-Samsat.</li> <li>b. Objek yang dianalisis yaitu hanya diwilayah kota Bekasi.</li> </ul>

Sumber : Peneliti (2023)

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1. *Compliance Theory* (Teori Kepatuhan)**

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran seorang wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undang yang telah ditetapkan.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan wajib pajak yang berusaha untuk memenuhi kewajiban yaitu membayar pajak secara tepat waktu. Pembayaran pajak yang dilakukan dengan tepat waktu akan dapat menguntungkan bagi wajib pajak sendiri karena tidak akan dikenakan sanksi akibat memenuhi kewajibannya yaitu untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur mendukung pelayanan publik.

### **2.2.2. Pengertian Pajak**

Menurut S.I.Djajadiningrat, pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu

keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dijelaskan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Menurut Soemarsaid Moertono dalam M. Bakhrudin Effendi (siti,2020: 27) istilah pajak dari bahasa jawa yaitu *ajeg* yang berarti pungutan teratur waktu tertentu. *Pa-ajeg* berarti pungutan teratur terhadap hasil bumi sebesar presentase tertentu yang dilakukan oleh raja dan pengurus desa. Besar kecilnya bagian yang diserahkan tersebut hanyalah berdasarkan adat kebiasaan yang berkembang pada saat itu.

Bedasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Rochmat Soemitro, pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2019: 3).

Menurut PJA. Andriani (dalam Nurdin & Dedi, 2018: 2) menjelaskan, “pajak adalah iuran langsung kepada negara (dapat dipaksakan) yang terhutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat kontraprestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran kepada negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) tanpa mendapat jasa timbal balik secara langsung dan digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran negara.

### **2.2.3. Fungsi Pajak**

Menurut Siti (2020: 32-45) fungsi pajak secara umum dibagi menjadi 4 (empat) yaitu:

#### **1. Fungsi Budgetair**

Fungsi Budgetair merupakan fungsi utama pajak atau sebagai fungsi fiskal. Dimaknai bahwa pajak berfungsi sebagai alat untuk mengoptimalkan penerimaan negara dari rakyatnya tanpa imbal balik secara langsung berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Fungsi ini merupakan fungsi yang secara historis muncul pertama kali dalam suatu kekuasaan atau negara yang mengandalkan penerimaan pajak sejak zaman belum masehi.



## 2. Fungsi *Regulerend*

Fungsi *Regulerend* disebut juga fungsi mengatur, yaitu pajak merupakan alat kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Pajak berfungsi sebagai usaha pemerintah untuk ikut andil dalam hal mengatur perekonomian masyarakat maupun tatanan sosial masyarakat dan bilamana perlu mengubah susunan pendapatan dan kekayaan masyarakat.

## 3. Fungsi Stabilitas

Fungsi Stabilitas dalam hal ini adalah sebagai alat kebijakan pemerintah untuk menstabilkan harga di masyarakat sehingga inflasi dapat dikendalikan sesuai kebutuhan perekonomian negara dan selanjutnya menggunakan pajak dengan efektif dan efisien.

## 4. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar yang digunakan membiayai semua kepentingan umum dan untuk membiayai pembangunan. Pembiayaan pembangunan dapat membuka kesempatan kerja yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sedangkan menurut Mardiasmo (2019:4) ada 2 (dua) fungsi pajak antara lain adalah:

### 1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

## 2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

### 2.2.4. Pengelompokan Pajak

Menurut Mardiasmo (2019: 8-9) pengelompokan pajak antara lain sebagai berikut:

#### 1. Menurut Golongannya

- a. Pajak Langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Penghasilan.
- b. Pajak Tidak Langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

#### 2. Menurut Sifatnya

- a. Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memerhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Penghasilan
- b. Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memerhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

### 3. Menurut Lembaga Pemungutannya

- a. Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh: Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Bea Materai.
- b. Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

Pajak Daerah terdiri atas:

- 1) Pajak Provinsi. Contoh: Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Pajak Bahan Bakar Bermotor.
- 2) Pajak Kabupaten/Kota. Contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.

#### **2.2.5. Pajak Kendaraan Bermotor**

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 pasal 4 yang berisi tentang pajak daerah dan retribusi daerah, objek pajak kendaraan bermotor yaitu kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor yang sudah terdaftar di daerah, sedangkan yang menjadi subjeknya adalah orang pribadi atau suatu badan yang mempunyai atau menguasai kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor adalah beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber

daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.

Menurut PERGUB No. 39 Tahun 2012 dinyatakan sebagai subjek pajak dalam pajak kendaraan bermotor adalah orang pribadi atau badan yang memiliki atau menguasai kendaraan bermotor tersebut atau dengan kata lain subjek pajak kendaraan bermotor dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas kepemilikan kendaraan bermotor.

#### **2.2.6. Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor**

Dalam (Hadi, 2018) Bobot adalah daya berat atau angkut kendaraan bermotor yang diukur berdasarkan jumlah tonase/isi silinder dari kendaraan bermotor tersebut. Bobot ini dinyatakan sebagai koefisien yang nilainya satu atau lebih besar dari satu, dengan pengertian sebagai berikut:

1. Koefisien sama dengan satu berarti kerusakan jalan dan atau pencemaran lingkungan oleh penggunaan kendaraan bermotor tersebut dianggap masih dalam batas toleransi.
2. Koefisien lebih dari satu berarti penggunaan kendaraan bermotor tersebut dianggap melewati batas toleransi. Berdasarkan Peraturan Daerah nilai jual kendaraan bermotor ditentukan berdasarkan harga pasaran umum atas suatu kendaraan bermotor. Menurut (Hadi, 2018) harga pasaran umum adalah harga rata-rata yang diperoleh dari berbagai

sumber data yang akurat. Nilai jual kendaraan bermotor ditetapkan pada minggu pertama bulan Desember tahun pajak sebelumnya. Dalam hal harga pasaran umum tidak diketahui atas kendaraan bermotor, nilai jual kendaraan bermotor dapat ditentukan berdasarkan sebagian atau seluruh faktor-faktor diantaranya:

3. Harga kendaraan bermotor dengan isi silinder dan atau satuan tenaga yang sama.
4. Penggunaan kendaraan bermotor untuk umum atau pribadi.
5. Harga kendaraan bermotor dengan merek kendaraan bermotor sama.
6. Harga kendaraan bermotor dengan pembuat kendaraan bermotor.
7. Harga kendaraan bermotor dengan kendaraan bermotor sejenis.
8. Harga kendaraan bermotor berdasarkan dokumen pemberitahuan impor barang.

Adapun bobot kendaraan dihitung berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tekanan gandar, yang dibedakan atas dasar jumlah sumbu, roda, dan berat kendaraan bermotor.
2. Jenis bahan bakar kendaraan bermotor yang dibedakan menurut solar, bensin, gas, listrik, tenaga surta, atau jenis bahan bakar lainnya.
3. Jenis penggunaan, tahun pembuatan, dan ciri-ciri mesin kendaraan bermotor yang dibedakan berdasarkan jenis mesin dua tak atau empat tak dan isi silinder.

Dasar pengenaan pajak kendaraan bermotor akan selalu ditinjau kembali setiap tahun.

### **2.2.7. Tarif Pajak Kendaraan Bermotor**

Menurut Mardiasmo (2018:18). Besarnya pokok pajak kendaraan bermotor yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif dengan dasar pengenaan pajak. Adapun tarif kendaraan bermotor ditetapkan adalah:

1. Tarif Pajak Kendaraan Bermotor pribadi ditetapkan sebagai berikut:
  - a. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor pertama paling rendah sebesar 1% dan paling tinggi sebesar 2%.
  - b. Untuk kepemilikan kendaraan bermotor kedua dan seterusnya, tarif dapat ditetapkan secara progresif paling rendah sebesar 2% dan paling tinggi sebesar 10%.
2. Tarif Pajak Kendaraan Bermotor angkutan umum, ambulans, pemadam kebakaran, sosial keagamaan, lembaga sosial, keagamaan, Pemerintah/TNI/POLRI, Pemerintah Daerah dan kendaraan lain yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah, ditetapkan paling rendah sebesar 0,5% dan paling tinggi sebesar 1%.
3. Tarif Pajak Kendaraan Bermotor alat-alat berat dan alat-alat besar ditetapkan paling rendah sebesar 0,1% dan paling tinggi sebesar 0,2%.

### **2.2.8. Kepatuhan Wajib Pajak**

Ilhamsyah dkk., (2016) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan

melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak meliputi yaitu memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, membayar pajaknya tepat pada waktunya, wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayar pajaknya, dan wajib pajak mengetahui jatuh tempo pembayaran.

Menurut Arisandy (2017: 65), kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak dibentuk oleh dimensi pemeriksaan wajib pajak, penegakan hukum, dan kompensasi pajak.

#### **2.2.9. Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak**

Menurut pada kriteria wajib pajak patuh menurut keputusan menteri Keuangan No.544/kmk.04/2000 bahwa kriteria kepatuhan wajib pajak adalah:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SEPRTI untuk semua jenis pajak dalam tahun terakhir.
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
3. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir.

4. Dalam 2 tahun pajak terakhir, wajib pajak yang menyelenggarakan pembukuan dan pernah dilakukan koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk setiap jenis pajak yang terutang paling banyak 5%
5. Wajib pajak yang melaporkan keuangan untuk 2 tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau dapat dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba/rugi fiskal.

#### **2.2.10. Indikator Dalam Kepatuhan Wajib Pajak**

Adapun indikator kewajiban wajib pajak yang dapat dijadikan ukuran menurut Wardani dan Azis (2017) sebagai berikut:

1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Wajib pajak tidak mempunyai tunggakan pajak.
3. Membayar pajak tepat waktunya.
4. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya.
5. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran, dan
6. Tidak pernah melanggar ketentuan peraturan.

#### **2.2.11. Sanksi Pajak**

Mardiasmo (2016: 62) menjelaskan bahwa sanksi pajak merupakan jaminan bahwa kekuatan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ ditaati/ dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi pajak merupakan alat untuk mencegah (Preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Ada dua macam sanksi dalam undang-



undang perpajakan yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Perbedaan antara sanksi administrasi dan sanksi pidana adalah sebagai berikut:

1. Sanksi Administrasi, merupakan pembayaran kerugian kepada negara, khususnya bunga dan kenaikan.
2. Sanksi Pidana, merupakan siksaan atau penderitaan, yaitu suatu alat terakhir atau benteng hukum yang digunakan oleh fiskus agar norma perpajakan dipatuhi. Ada tiga macam sanksi pidana sebagai berikut:

a. Denda Pidana

Denda pidana dikenakan kepada tindak pidana yang bersifat pelanggaran maupun bersifat kejahatan. Sanksi denda pidana tidak hanya dikenakan kepada wajib pajak yang melanggar ketentuan peraturan perpajakan, melainkan ada juga yang diancamkan kepada pejabat atau pihak ketiga yang melanggar norma.

b. Pidana Kurungan

Pidana kurungan hanya diancamkan kepada tindak pidana yang bersifat pelanggaran dan dapat ditunjukkan kepada wajib pajak dan pihak ketiga. Pidana kurungan diancamkan kepada pelanggar norma, sehingga ketentuannya sama dengan denda pidana.

c. Pidana Penjara

Pidana penjara seperti halnya pidana kurungan, merupakan hukuman perampasan kemerdekaan. Pidana penjara diancamkan terhadap kejahatan. Ancaman pidana penjara tidak ada yang

ditunjukkan kepada pihak ketiga, melainkan ditujukan kepada pejabat dan wajib pajak.

#### **2.2.12. Tingkat Pendapatan**

Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat fundamental dalam hal ini melaksanakan kewajiban. Masyarakat yang miskin akan menemukan kesulitan untuk membayar pajak. Kebanyakan mereka akan memenuhi kebutuhan hidup terlebih dahulu sebelum membayar pajak. Karenanya tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seorang tersebut memiliki kesadaran dan kepatuhan akan ketentuan hukum dan kewajibannya (Haswidar,2016)

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan pasal 4 ayat 1, penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun termasuk:

1. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam undang-undang ini.
2. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan.
3. Laba usaha.
4. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta termasuk:

- a. Keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan, persekutuan, dan badan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal.
  - b. Keuntungan karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu, atau anggota yang diperoleh perseroan, persekutuan, dan badan lainnya.
  - c. Keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, pengambilan usaha, atau reorganisasi dengan nama dan dalam bentuk apapun.
  - d. Keuntungan karena pengalihan harta berupa hibah, bantuan, atau sumbangan, kecuali yang diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat dan badan keagamaan, badan pendidikan, badan sosial termasuk yayasan, koperasi, atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan peraturan menteri keuangan, sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan di antara pihak-pihak yang bersangkutan, dan
  - e. Keuntungan karena penjualan atau pengalihan sebagian atau seluruh hak penambangan, tanda turut serta dalam pembiayaan, atau permodalan dalam perusahaan pertambangan.
5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak.

6. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang.
7. Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
8. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak.
9. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
10. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
11. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.
12. Keuntungan selisih kurs mata uang asing.
13. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
14. Premi asuransi.
15. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari wajib pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
16. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.
17. Penghasilan dari usaha berbasis syariah.
18. Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
19. Surplus bank Indonesia.

### **2.2.13. Indikator Tingkat Pendapatan**

Adapun indikator yang dapat dijadikan ukuran pada tingkatan pendapatan, antara lain:

- a. Penghasilan yang diterima oleh wajib pajak (Haswidar, 2016)
- b. Kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak (Wardani & Rummiyatun, 2017)

#### **2.2.14. Sistem SAMSAT *Drive thru***

Sistem SAMSAT *drive thru* adalah layanan pengesahan STNK dan pembayaran pajak kendaraan yang sangat praktis tempatnya diluar gedung samsat dan wajib pajak tidak perlu mengantri diloket ketika bertransaksi.

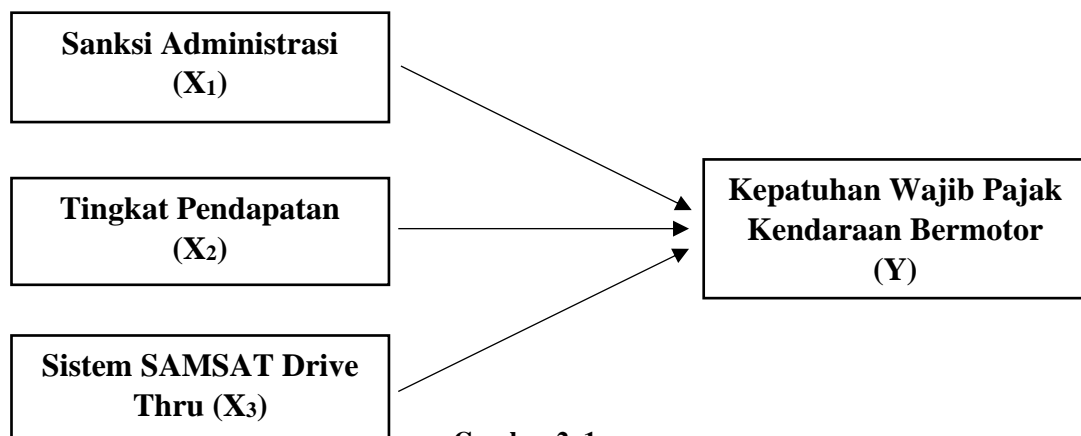
#### **2.2.15. Indikator SAMSAT *Drive thru***

Menurut Wardani dan Rumiyaun (2018) tentang layanan *drive thru* tersebut diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. SAMSAT *Drive thru* dapat lebih terkontrol dalam hal pendataan kendaraan bermotor
2. Wajib pajak dapat dengan mudah membayar pajak dengan menggunakan samsat *drive thru*
3. Minat wajib pajak makin meningkat
4. Menghemat waktu
5. Kualitas pelayanan
6. Letak wilayah

## 2.3 Kerangka Konseptual

kerangka konseptual merupakan bagian terpenting selain pengolahan data. Berdasarkan uraian teoritis pada bab sebelumnya berikut ini dikemukakan suatu kerangka konseptual berupa desain penelitian yang berfungsi untuk memudahkan memahami alur berpikir dalam penelitian. Kerangka konsep ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dipahami. Kerangka ini didapatkan sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Dari penjelasan tersebut bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1  
Kerangka Konseptual Penelitian

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sanksi perpajakan adalah salah satu alat pemerintah untuk mencegah agar wajib pajak tidak melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang perpajakan yang berlaku. Dengan adanya sanksi

perpajakan, maka setiap wajib pajak yang melanggar peraturan dan perundang-undang perpajakan akan mendapatkan hukuman sehingga wajib pajak akan patuh terhadap kewajibannya untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prita Oktaviany, dkk (2019), Joko Sabtohad, dkk (2021), dan Sri Lestari Yuli Prasetyatini dan Yunita Adi Nabela (2023) yang menyatakan sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

#### **2.4.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Penghasilan merupakan tambahan kekayaan atau harta yang diperoleh dari dalam ataupun luar negara yang dipungut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingginya tingkat penghasilan pada diri wajib pajak akan semakin berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajaknya.

Bedasarkan penelitian dari Ardiansyah (2018) menunjukkan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sari dan Susanti (2016) yang menyatakan tingkat penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Tingkat Pendapatan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

#### **2.4.3 Pengaruh Sistem SAMSAT *Drive thru* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Program *samsat drive thru* adalah sebuah pelayanan dengan mempermudah sistem pelayanan kepada wajib pajak untuk melakukan transaksi tanpa harus turun dari kendaraan bermotor yang dikendarainya. Program *samsat drive thru* akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak apabila wajib pajak yang akan membayar pajak diberikan kualitas pelayanan yang baik, mudah, cepat dan aman dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Rumiyatun (2017) menunjukkan bahwa *samsat drive thru* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ardiansyah (2018) juga menyatakan bahwa *samsat drive thru* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.



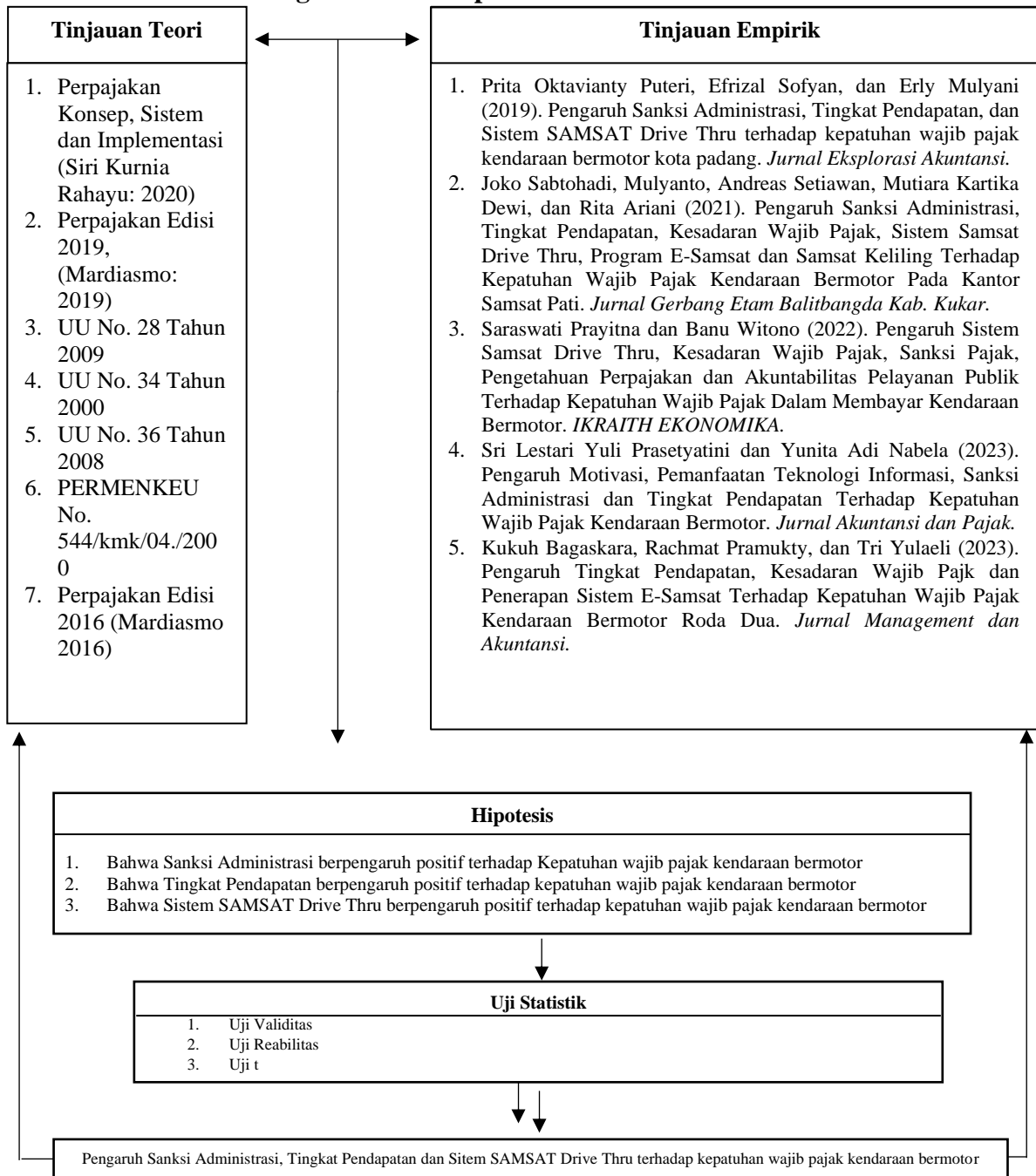
Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Sistem Samsat *Drive thru* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber: peneliti (2023)

**Gambar 3. 1**  
**Kerangka Berpikir**

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah yang rumusnya didasarkan pada sifat-sifat yang dapat diminati. Definisi operasional, menggunakan kata-kata yang operasional, sehingga variabel bisa diukur.

Menurut Indra (2019: 2), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Bedasarkan judul diatas yaitu “Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem SAMSAT *Drive thru* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, Study Kasus SAMSAT Kab Sidoarjo”. Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi:

#### 1. Variabel Independen (X)

Menurut Indra (2019: 2), pengertian variabel independen adalah “Variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah *Sanksi Administrasi* ( $X_1$ ), *Tingkat Pendapatan* ( $X_2$ ), dan *Sistem SAMSAT Drive thru* ( $X_3$ )

## 2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Indra (2019: 3), pengertian variabel dependen adalah “Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

**Tabel 3. 1 Design Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Instrumen pertanyaan
1.	Sanksi Administrasi (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib pajak mengetahui tujuan Sanksi Administrasi Pajak Kendaraan Bermotor</li> <li>2. Pengenaan Sanksi yang cukup Berat merupakan salah satu untuk mendidik wajib pajak</li> <li>3. Sanksi pajak harus dikenakan pada wajib pajak yang melanggar tanpa toleransi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi sangat diperlukan Variab agar tercipta kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak</li> <li>2. Penerapan sanksi perpajakan harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku</li> <li>3. Sanksi perpajakan yang diberikan membuat saya membayar pajak tepat waktu</li> <li>4. Pemberian sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang terlambat membayar pajak</li> <li>5. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan keterlambatan pembayaran</li> </ol>
2.	Tingkat Pendapatan (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Pajak Kendaraan Bermotor yang Harus dibayar</li> <li>2. Jumlah Pengeluaran Per bulan</li> <li>3. Penghasilan Per Bulan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Pajak Kendaraan Bermotor saya bayar tergantung dari pendapatan saya.</li> <li>2. Saya selalu taat membayar pajak meskipun pendapatan saya rendah</li> <li>3. Besar kecilnya pendapatan saya tidak akan menjadi penghalang untuk membayar pajak</li> </ol>
3.	Sistem SAMSAT <i>Drive thru</i> (X <sub>3</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Samsat <i>Drive thru</i> dapat lebih terkontrol dalam hal pendataan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Layanan <i>Drive thru</i> dapat lebih terkontrol dalam pendataan kendaraan bermotor.</li> <li>2. Tata cara prmbayaran pajak menggunakan sistem samsat</li> </ol>

		kendaraan bermotor 2. Kemudahan dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor 3. Peningkatan Minat Wajib Pajak 4. Menghemat Waktu 5. Kualitas Pelayanan 6. Letak	<i>Drive thru</i> mudah untuk dilakukan 3. Pembayaran pajak dengan sistem samsat <i>Drive thru</i> sangat simpel untuk dilakukan 4. Pembayaran pajak dengan sistem samsat <i>Drive thru</i> dapat menghemat waktu 5. Petugas sistem samsat <i>Drive thru</i> bersikap ramah, sopan, dan terampil dalam melayani setiap wajib pajak 6. Letak sistem samsat <i>Drive thru</i> sangat Strategis
4.	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku 2. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan pajak 3. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayar pajaknya 4. Wajib pajak tahu waktu jatuh tempo pembayaran pajaknya 5. Tidak pernah melanggar peraturan perpajakan	1. Saya selalu memenuhi kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor 2. Saya tidak mempunyai tunggakan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor 3. Saya selalu membayar pajak tepat pada waktunya 4. Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku 5. Saya selalu mengingat jatuh tempo pembayaran kendaraan bermotor 6. Saya tidak pernah melanggar peraturan pajak kendaraan bermotor yang sudah ditetapkan

Sumber: peneliti (2023)

### 3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik

#### Pengambilan Sampel

##### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020: 125), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu kendaraan bermotor yang terdaftar di

kantor SAMSAT Kab Sidoarjo. Data diambil pada tahun 2021 (Bapenda,2023) sejumlah 1.558.650

### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020: 127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representative. Ukuran jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus slovin dengan sampling eror 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.558.650}{1 + 1.558.650 \times 0,1^2}$$

$$n = 99,91$$

$$n = 100$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Tingkat Kesalahan Maksimum yang dapat ditoleransi  
(ditentukan 0,1)

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh jumlah sampel yang diteliti adalah sebesar 100 orang responden yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT kota Sidoarjo.

### **3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2020: 128), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah orang yang diteliti (Sampel). Kuisisioner adalah sebuah pernyataan tertulis yang sesuai dengan permasalahan lalu akan dijawab oleh responden untuk memperoleh data pernyataan responden. Cara kerja pengumpulan data ini akan disebarakan dengan membagikan kuisisioner secara langsung.

## **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor bersama SAMSAT Kota Sidoarjo, di Jl. Raya Cemeng Kalang No.12, Ngemplak, Cemengkalang, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur.

### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2023 sampai dengan data yang diperlukan terlengkapi dengan waktu yang tidak ditentukan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik survei berupa kuesioner. Kuesioner yang dibagikan kepada responden diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang di dasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu variabel yang sedang diukur. Skala likert menggunakan lima titik pengukuran sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

<b>Skala</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
<b>SS</b>	Sangat Setuju	5
<b>S</b>	Setuju	4
<b>N</b>	Netral	3
<b>TS</b>	Tidak Setuju	2
<b>STS</b>	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019: 149)

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer dari berbagai sumber yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti.

### 3.6 Pengujian Data

#### 3.6.1 Uji validitas

Menurut Sugiyono (2017:173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Analisis validitas item bertujuan untuk menguji apakah



tiap butir pertanyaan benar-benar telah sah, paling tidak kita dapat menetapkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran. Berdasarkan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh, menunjukkan hasil bahwa nilai terkecil *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing item variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$  berada diatas  $r_{tabel}$ . Oleh karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$  adalah Valid.

### **3.6.2 Uji Reabilitas**

Sunyoto (2018:146) menyatakan bahwa butir kuesioner dikatakan realibel atau handal apabila jawaban seseorang atas kuesioner adalah konsisten. Kuesioner dikatakan realibel atau handal jika *alpha cronbach*  $> 0,06$ .

## **3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **3.7.1 Teknik Analisis Data**

Agar data yang dikumpulkan dapat berguna atau bermanfaat, maka data harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu, sehingga dapat pula dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah cara menganalisis data yang berbentuk angka yang membandingkan antara yang satu dengan yang lain. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat digunakan uji statistik linier berganda. Uji linier berganda yaitu persamaan regresi yang melibatkan antara dua variabel atau lebih.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara lingkungan kerja, sarana prasarana dan insentif terhadap motivasi kerja. Rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Sanksi Administrasi

$X_2$  : Tingkatan Pendapatan

$X_3$  : Sistem SAMSAT *Drive thru*

$\varepsilon$  : Error (faktor kesalahan)

### 3.7.2 Uji Hipotesis

#### 3.7.2.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F Menurut Ghozali (2021: 49) menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F adalah jika nilai

probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah perumusan hipotesis dengan derajat signifikansi 0,05.

- a.  $H_0$  = Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem SAMSAT *Drive thru* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara simultan.
- b.  $H_1$  = Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem SAMSAT *Drive thru* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara simultan.

Kesimpulannya:

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau jika probabilitas  $F > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan sistem SAMSAT *Drive thru* tidak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak secara bersama.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan sistem SAMSAT *Drive thru* berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama.

### 3.7.2.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan

anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2014: 23). Berikut adalah perumusan hipotesisnya.

- a.  $H_0$  : Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem SAMSAT *Drive thru* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara parsial.
- b.  $H_1$  : Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem SAMSAT *Drive thru* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara parsial.

Kesimpulannya:

- a. Apabila nilai sig  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem SAMSAT *Drive thru* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak secara parsial.
- b. Apabila nilai sig  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, dan Sistem SAMSAT *Drive thru* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak secara parsial.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Jawa Timur**

Samsat Kota Sidoarjo merupakan salah satu unit pelayanan teknis daerah yang berada dibawah naungan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan peraturan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dimana bidang keuangan merupakan bagian dari unsur penunjang urusan pemerintahan, sehingga bentuk organisasinya berubah menjadi Badan. Berdasarkan peraturan pemerintahan No. 18 Tahun 2016 yang ditindak lanjuti dengan diundangkannya peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 11 Tahun 2016 tentang perangkat daerah, maka terhitung sejak Januari 2017, Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur berubah menjadi Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur. Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur memiliki tugas membantu Gubernur melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi di bidang keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur memiliki fungsi:

- 1 penyusunan kebijakan teknis di bidang keuangan
- 2 pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang keuangan
- 3 pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang keuangan
- 4 pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah di bidang keuangan
- 5 pelaksanaan administrasi badan di bidang keuangan
- 6 pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### **4.1.2 Lokasi**

Kantor Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Jl. Manyar Kertoarjo No.1, Manyar Sabrangan, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

#### **4.1.3 Visi dan Misi SAMSAT Kota Sidoarjo**

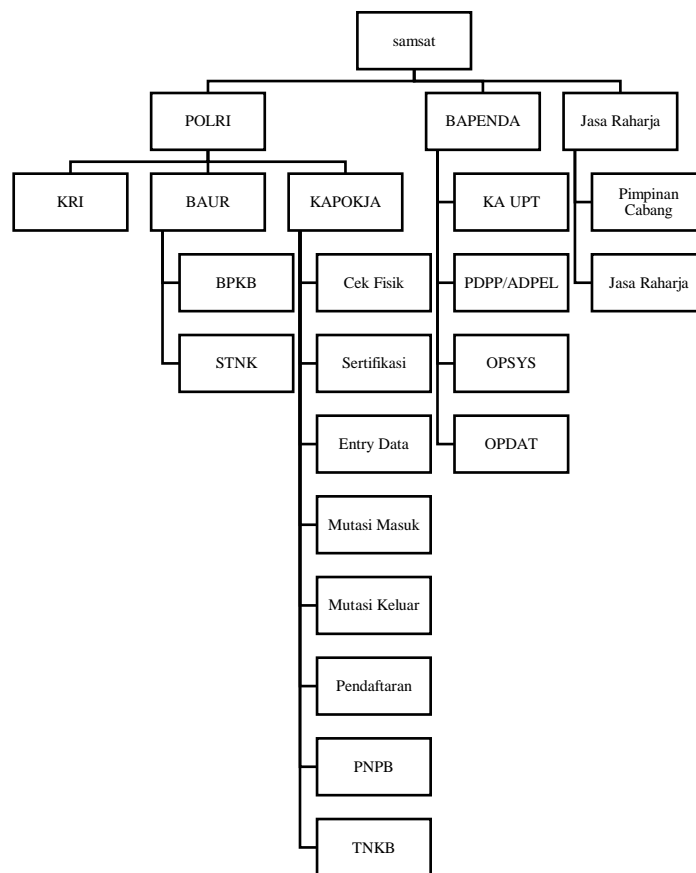
##### **4.1.3.1 Visi**

“Terwujudnya Pelayanan Prima Pada Kantor Bersama Samsat Provinsi Jawa Timur”.

#### 4.1.3.2 Misi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui partisipasi masyarakat dan profesionalisme aparaturnya penyelenggara pelayanan.
2. Mewujudkan sistem prosedur pelayanan yang sederhana mudah dan transparan berbasis teknologi informasi.
3. Meningkatkan penerimaan negara dan daerah.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi SAMSAT Kota Sidoarjo



**Gambar 4. 1**

**Struktur Organisasi SAMSAT Kota Sidoarjo**

Sumber: Dipenda(2023)

*Job Description*

Bedasarkan struktur organisasi di atas, maka dapat dilihat bahwa struktur organisasi pada kantor Samsat Kota Sidoarjo terdiri dari:

a. Kepala UPT Bapenda Sidoarjo bertugas :

1. Memantau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Sub-Bagian/ Seksi, Adpel, Bendahara, Penerimaan/ pengeluaran pembantu, Kasir penerimaan sesuai tugas pokok dan fungsi serta mekanisme yang ditetapkan.
2. Memberikan motivasi, keteladanan, dan pembinaan pada seluruh pegawai dibidang Administrasi, Teknis Operasional dan Mental Spiritual sebagai upaya peningkatan pelaksanaan kerja pencapaian rencana penerimaan yang ditetapkan minimal 1 bulan sekali, dituangkan dalam notulen dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas pembinaan ke dinas dengan tembusan ke koordinator UPT.
3. Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang ketentuan dan pelaksanaan pemungutan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan lain yang sah.
4. Kepala UPT selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) sekurang-kurangnya 3 bulan sekali wajib melaksanakan pemeriksaan kas terhadap bendahara penerimaan pembantu dan bendahara pengeluaran pembantu dengan



dibuatkan BAP kas sebagaimana ketentuan yang berlaku serta melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan urusan perlengkapan.

5. Bertanggung jawab terhadap penerimaan sampai dengan penyetoran pendapatan daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dan meningkatkan kerja sama/ kemitraan dengan pihak ketiga dalam rangka pelaksanaan interifikasi pemungutan pendapatan daerah.
7. Membuat Rencana Kebutuhan Barang Unit (RKBU( dan Rencana Kebutuhan Pemeliharaan Barang Unit (RKPBU)) dalam rangka menyusun RKA selambat-lambatnya bulan Juni.
8. Segera melaporkan kepada dinas apabila terjadi permasalahan pada sarana kerja yang dipandang mendesak untuk ditangani.
9. Menyusun program kerja dan rencana kegiatan secara jelas dan dilaksanakan dengan berpedoman program kerja dinas.
10. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pemungutan dan penyetoran pajak, retribusi dan

pendapatan lain yang sah serta pelayanan pada masyarakat.

11. Melakukan monev terhadap penyerapan anggaran dan pelaksanaan kegiatan anggaran setiap bulan sekaligus melaporkan evaluasi capaian kinerja dan penyerapan anggaran sesuai DPA setiap triwulan kepada dinas berdasarkan sistem akuntansi yang berbasis akrual.
12. Menyusun laporan kinerja pelaksanaan UPT setiap triwulan dan semester kepada dinas.

b. PDPP / ADPEL bertugas :

1. Melaksanakan dan melaporkan pelayanan PKB, BBNKB serta pelayanan unggulan SAMSAT.
2. Mengkoordinasikan kegiatan pengoperasian jaringan komputer pada pelayanan informasi, pendaftaran, penetapan, penerimaan pembayaran dan penyetoran PKB dan BBNKB pada kantor bersama SAMSAT.
3. Melakukan serta meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaan pelayanan pada kantor bersama SAMSAT.
4. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelayanan standar ISO.

5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan ISO 9001:2015 serta berinovasi terhadap pelaksanaan pelayanan (*Action Plan*).
6. Melakukan 10 prinsip dan 6 azas pelayanan publik.
7. Memberikan bimbingan, motivasi dan memantau petugas pelaksana dalam rangka pelayanan dan tertib pemungutan PAD.
8. Meneliti dan mengoreksi buku register penerimaan dan pengeluaran buku notice pajak yang ada di SAMSAT induk dan SAMSAT Unggulan.
9. Menerima serta menanggapi setiap keluhan dari masyarakat dan melaporkan ke kepala UPT.
10. Bertanggung jawab terhadap pelayanan SAMSAT Induk dan SAMSAT Unggulan.
11. Melakukan pengamanan penerimaan dan penyetoran PAD.
12. Membuat berita acara terhadap pelaksanaan penelitian ulang (pengesahan) tanpa dilengkapi persyaratan identitas/jati diri dalam rangka koordinasi.
13. Bertanggung jawab terhadap penggunaan serta pembatalan Nota Pajak dan dilengkapi dengan berita acara.

14. Bertanggung jawab pelaksanaan tugas OPSYS, OPDAT, dan Kasir.
  15. Melaporkan setiap terjadi permasalahan kepada kepala UPT.
  16. Menghimpun surat permohonan buka blokir (lapor jual, rusak, hilang) dari wajib pajak dengan dilengkapi fotocopy identitas diri dan STNK.
  17. Melaksanakan audit internal secara berkala untuk mempertahankan status ISO.
  18. Membuat laporan hasil survei setiap triwulan lengkap dengan data pendukungnya.
  19. Melaksanakan pekerjaan lain yang diperintahkan oleh atasan langsung.
- c. OPSYS dan OPDAT bertugas :
1. Melaksanakan pengecekan dan bertanggung jawab terhadap kesiapan operasional komputer KB, SAMSAT dan SAMSAT Unggulan meliputi perangkat keras, jaringan komunikasi dan perangkat lunak.
  2. Melakukan pencetakan laporan-laporan yang terkait dengan proses komputerisasi serta meneliti hasil print out laporan yang telah dicetak.
  3. Menghimpun dan memproses dalam sistem ketetapan NJKB.

## **4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat kota Sidoarjo. Dengan metode *accidental sampling*, dari populasi tersebut diperoleh sampel sebanyak 100 wajib pajak kendaraan bermotor. Metode *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara acak, dimana bertemu dengan wajib pajak yang ada di samsat apabila dianggap cocok maka wajib pajak tersebut dapat digunakan sebagai sumber data (Noerman Syah & Krisdiyawati, 2017).

### **4.2.1 Karakteristik Responden**

Pada penelitian ini responden yang diambil sebagai sampel adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Kota Sidoarjo. Responden yang digunakan oleh objek penelitian ini adalah sebanyak responden. Berdasarkan data dari responden yang menjadi Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Kota Sidoarjo melalui daftar pertanyaan didapat kondisi responden tentang jenis kelamin, umur, dan pekerjaan. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran karakteristik responden sebagai objek penelitian ini. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, maka dapat dijabarkan. Hasil presentase karakteristik responden adalah sebagai berikut:

#### **4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yaitu:

**Tabel 4. 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Kota Sidoarjo**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki - Laki	70	70 %
Perempuan	30	30 %
Total	100	100 %

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden wajib pajak kendaraan bermotor di kantor Samsat kota Sidoarjo terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 70 responden atau 70% sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden atau 30%. Karakteristik responden diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal itu disebabkan oleh mobilitas laki-laki lebih besar sebagai menopang kehidupan keluarga.

#### 4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa umur responden yaitu:

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Kota Sidoarjo**

Umur	Jumlah Responden	Presentase
21 – 30 Tahun	59	59 %
31 – 40 Tahun	24	24 %
41 – 50 Tahun	11	11 %
>50 Tahun	6	6 %
Total	100	100 %

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas umur responden wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat kota sidoarjo yang berumur 21-30 tahun sebanyak 59 responden atau 59%

sedangkan yang paling sedikit adalah untuk responden yang berumur > 50 tahun 6 responden atau 6%. Responden terbanyak dengan usia 21-30 tahun dengan rata-rata usia tersebut adalah mahasiswa dan pekerja karena mereka sudah wajib umur atau memasuki umur produktif untuk membayar pajak kendaraan bermotor melalui SAMSAT *Drive thru* di kantor SAMSAT Kota Sidoarjo.

#### 4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yaitu:

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Kota Sidoarjo**

Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
Karyawan Swasta	38	38 %
PNS	25	25 %
Wiraswasta	23	23 %
Lainnya	14	14 %
Total	100	100 %

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas yang menunjukkan bahwa pekerjaan responden wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat kota Sidoarjo terbanyak adalah karyawan swasta sebanyak 38 responden atau 38%, sedangkan yang paling sedikit adalah untuk responden yang pekerjaan lainnya sebanyak 14 responden atau 14%. Responden terbanyak adalah Karyawan Swasta karena mereka memiliki waktu yang fleksibel untuk datang ke kantor SAMSAT Kota Sidoarjo.

#### 4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yaitu:

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Kota Sidoarjo**

Penghasilan	Jumlah Responden	Presentase
0 – Rp 1.000.000	11	11 %
Rp 1.001.000 – Rp 2.000.000	39	39 %
Rp 2.001.000 – Rp 3.000.000	14	14 %
>Rp 3.000.000	36	36 %
Total	100	100 %

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas yang menunjukkan bahwa penghasilan responden wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat kota Sidoarjo terbanyak adalah Rp 1.001.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 39 responden atau 39%, sedangkan yang paling sedikit adalah untuk penghasilan 0 - Rp 1.000.000 sebanyak 11 responden atau 11%. Responden terbanyak ialah dengan tingkat penghasilan Rp 1.001.000 – Rp 2.000.000 Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan responden mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotornya.

## 4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.2.1 Penilaian Masing – masing Variabel

Pembahasan hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dengan mengkategorikan rata-rata jawaban responden atas masing-masing indikator-indikator pertanyaan yang telah diajukan. Untuk menentukan nilai kategorikan atas masing-masing variabel bebas (X) dan variabel



terikat (Y), maka dilakukan dengan cara yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019: 75). Rumus untuk mencari interval kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Nilai Interval Kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Oleh karena itu digunakan sebagai tingkatan penilaian batasan nilai masing-masing kelas kategori yang dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Kategori Mean Masing-masing Variabel**

Interval	Kategori	Nilai
1,00 < 1,80	Tidak Setuju	1
1,80 < 2,60	Agak Setuju	2
2,60 < 3,40	Setuju	3
3,40 < 4,20	Sangat Setuju	4
4,20 < 5,00	Sangat Setuju Sekali	5

Sumber: Sugiyono (2019: 76)

#### 4.2.2.2 Definisi Variabel Sanksi Administrasi (X<sub>1</sub>)

**Tabel 4. 6**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Sanksi Administrasi (X<sub>1</sub>)**

No	Pertanyaan	Skor					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
		1	2	3	4	5	
1.	Sanksi sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak.	0	1	7	38	54	4,45
2.	Penerapan sanksi perpajakan harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku	0	1	8	49	43	4,35
3.	Sanksi perpajakan yang diberikan membuat saya membayar pajak tepat waktu	0	1	11	46	43	4.32
4.	Pemberian sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib	0	0	4	48	48	4.44

	pajak yang terlambat membayar pajak						
5.	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan keterlambatan pembayaran	1	0	9	45	46	4.37

Sumber: peneliti (2023)

#### 4.2.2.3 Definisi Variabel Tingkat Pendapatan ( $X_2$ )

**Tabel 4. 7**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Tingkat Pendapatan ( $X_2$ )**

No	Pertanyaan	Skor					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
		1	2	3	4	5	
1.	Jumlah pajak kendaraan bermotor yang harus dibayar tergantung dari pendapatan saya	1	13	3	38	45	4,13
2.	Saya selalu taat membayar pajak meskipun pendapatan saya rendah	0	1	1	50	48	4,45
3.	Besar kecilnya pendapatan saya tidak akan menjadi penghalang untuk membayar pajak	0	2	4	47	47	4,39

Sumber: peneliti (2023)

#### 4.2.2.4 Definisi Variabel Sistem Samsat *Drive thru* ( $X_3$ )

**Tabel 4. 8**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Sistem Samsat *Drive thru* ( $X_3$ )**

No	Pertanyaan	Skor					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
		1	2	3	4	5	
1.	Layanan <i>Drive thru</i> dapat lebih terkontrol dalam pendataan kendaraan bermotor	0	1	6	39	54	4,46
2.	Tata cara pembayaran pajak menggunakan sistem samsat <i>Drive thru</i> mudah untuk dilakukan	0	1	8	39	52	4,42
3.	Pembayaran pajak dengan sistem samsat <i>Drive thru</i> sangat simpel untuk dilakukan	0	1	3	49	47	4,42
4.	Pembayaran pajak dengan sistem samsat <i>Drive thru</i> dapat menghemat waktu	0	1	3	42	54	4,49
5.	Petugas sistem samsat <i>Drive thru</i> bersikap ramah, sopan, dan terampil dalam melayani setiap wajib pajak	0	1	6	46	47	4,39

6.	Letak sistem samsat <i>Drive thru</i> sangat strategis	1	2	7	40	50	4,36
----	--	---	---	---	----	----	------

Sumber: peneliti (2023)

#### 4.2.2.5 Definisi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

**Tabel 4. 9**  
**Tanggapan Responden Tentang Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)**

No	Pertanyaan	Skor					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
		1	2	3	4	5	
1.	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor	0	2	3	36	59	4,52
2.	Saya tidak mempunyai tunggakan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor	0	1	4	51	44	4,38
3.	Saya selalu membayar pajak tepat pada waktunya	0	1	7	47	45	4,36
4.	Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku	0	1	6	35	58	4,50
5.	Saya selalu mengingat jatuh tempo pembayaran kendaraan bermotor	0	2	9	38	51	4,38
6.	Saya tidak pernah melanggar peraturan pajak kendaraan bermotor yang sudah ditetapkan	0	1	5	37	57	4,52

Sumber: peneliti (2023)

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat, validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan

validitas instrument (angket) akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrument (angket) tersebut untuk mengukur objek yang diukur.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*, pedoman suatu model dikatakan “valid” jika nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  namun sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dikatakan “tidak valid” (Ghozali, 2016). Adapun  $r_{tabel}$  diketahui 0,196 melalui  $df = N - 2$ ,  $df = 100 - 2 = 98$  maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,196.

**Tabel 4. 10**  
**Pengujian Validitas Instrumen Pada Kantor Samsat Kota Sidoarjo Tahun 2023**

Item Pertanyaan	Hasil Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
<b>Sanksi Administrasi (X1)</b>			
X1.1	0,526	0,196	VALID
X1.2	0,574	0,196	VALID
X1.3	0,552	0,196	VALID
X1.4	0,540	0,196	VALID
X1.5	0,427	0,196	VALID
<b>Tingkat Pendapatan (X2)</b>			
X2.1	0,416	0,196	VALID
X2.2	0,608	0,196	VALID
X2.3	0,580	0,196	VALID
<b>Sistem SAMSAT <i>Drive thru</i> (X3)</b>			
X3.1	0,519	0,196	VALID
X3.2	0,614	0,196	VALID
X3.3	0,565	0,196	VALID
X3.4	0,519	0,196	VALID
X3.5	0,538	0,196	VALID
X3.6	0,520	0,196	VALID
<b>Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)</b>			
Y1.1	0,530	0,196	VALID
Y1.2	0,445	0,196	VALID
Y1.3	0,515	0,196	VALID
Y1.4	0,524	0,196	VALID
Y1.5	0,419	0,196	VALID
Y1.6	0,520	0,196	VALID

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Dari tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi diatas 0,196. Hal ini berarti bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi.

#### 4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relative sama maka alat ukur tersebut reliabel. Pengambilan keputusan berdasarkan, jika *Cronbachs Alpha* ( $\alpha$ ) melebihi 0,6 maka pernyataan pada indikator variabel tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya. Sugiyono (2019:82). Adapun hasil dari pengujian reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Alpha	$\alpha$	Keterangan
Sanksi Administrasi ( $X_1$ )	0,755	0,6	RELIABLE
Tingkat Pendapatan ( $X_2$ )	0,677	0,6	RELIABLE
Sistem Samsat <i>Drive thru</i> ( $X_3$ )	0,791	0,6	RELIABLE
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,752	0,6	RELIABLE

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Bedasarkan tabel 4.11 diatas terlihat bahwa semua item dari variabel bebas yang terdiri dari Sanksi Administrasi ( $X_1$ ), Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ), dan Sistem SAMSAT *Drive thru* ( $X_3$ ), serta variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) masing-masing memiliki nilai Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,6 kondisi ini memberikan arti bahwa

seluruh variabel tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

#### 4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Bedasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS* diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.201	2,000		1,101	0,274
	Sanksi Administrasi (X1)	0,397	0,084	0,339	4,723	0,000
	Tingkat Pendapatan (X2)	0,206	0,093	0,142	2.223	0.029
	Sistem Samsat <i>Drive thru</i> (X3)	0,492	0,069	0,519	7,141	0,000
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu Sistem Administrasi (X<sub>1</sub>), Tingkat Pendapatan (X<sub>2</sub>), Sistem SAMSAT *Drive thru* (X<sub>3</sub>) terhadap variabel terikat (dependen) Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Besarnya perngaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Dari tabel 4.12 diatas diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

$$Y = 2,201 + 0,397 X_1 + 0,206 X_2 + 0,492 X_3$$

Bedasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta 2,201 menunjukkan bahwa apabila Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan dan Sistem Samsat *Drive thru* sebesar 0,00 maka tingkat Kepatuhan Wajib pajak adalah sebesar 2,201
2. Nilai koefisien Sanksi Administrasi sebesar 0,397 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Sanksi Administrasi sebesar 1 kali maka tingkat Kepatuhan Wajib Pajak meningkat sebesar 0,397.
3. Nilai koefisien Tingkat Pendapatan sebesar 0,206 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Tingkat Pendapatan sebesar 1 kali maka tingkat Kepatuhan Wajib Pajak meningkat sebesar 0,206.
4. Nilai koefisien Sistem Samsat *Drive thru* sebesar 0,492 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Sistem Samsat *Drive thru* sebesar 1 kali maka tingkat Kepatuhan Wajib Pajak meningkat sebesar 0,492.

#### **4.3.3 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel Sistem Administrasi ( $X_1$ ), Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ), Sistem SAMSAT *Drive thru* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat (dependen) Kepatuhan Wajib Pajak ( $Y$ ). Menurut Ghazali (2019:97) nilai  $R^2$  adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi independen. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 <sup>a</sup>	.627	.616	1.647

a. Predictors: (Constant), Sistem Samsat *Drive thru*, Tingkat Pendapatan, Sanksi Administrasi

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Dari hasil uji di atas, diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,616 atau 61,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak dapat dipengaruhi sebesar 61,6% oleh variabel independen yaitu Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan dan Sistem Samsat *Drive thru*. Sedangkan 58,4% Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji f

Penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji F atau ANOVA (*Analysis of Variance*). Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama atau masing-masing variabel independennya, penelitian ini dikatakan memiliki model yang fit dengan data yang dimiliki apabila nilai profitabilitas  $< 0,05$  diukur dengan uji ANOVA Ghozali (2021: 49). Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikan 5% dan derajat bebas  $df1 = k - 1$  dan  $df2 = n - k$ ,  $df1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df2 = 100 - 4 = 96$  maka nilai  $F_{\text{tabel}}$  nya adalah 2,70. Adapun hasil analisis Uji  $F_{\text{hitung}}$  dengan bantuan program *SPSS* didapatkan hasil sebagai berikut:



**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	438,627	3	146,209	53,899	.000 <sup>b</sup>
	Residual	260,413	96	2,713		
	Total	699,049	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						
b. Predictors: (Constant), Sistem Samsat <i>Drive thru</i> , Tingkat Pendapatan, Sanksi Administrasi						

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai sinifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 demikian juga dengan nilai  $F_{hitung} 53,899 > F_{tabel} 2,70$  yang mana hal tersebut berarti bahwa Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan dan Sistem Samsat *Drive thru* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

### 4.3.5 Uji Hipotesis

#### 4.3.5.1. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom sig. Masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05, jika *p-value* lebih kecil 0,05 maka dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2016). Nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% dan

derajat bebas  $n - k$ ,  $100 - 4 = 96$  diperoleh angka 1.66088 adapun hasil analisis uji t dan  $t_{hitung}$  dengan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.201	2,000		1,101	0,274
	Sanksi Administrasi (X1)	0,397	0,084	0,339	4,723	0,000
	Tingkat Pendapatan (X2)	0.206	0,093	0,142	2.223	0,029
	Sistem SAMSAT <i>Drive thru</i> (X3)	0,492	0,069	0,519	7,141	0,000
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)						

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Sanksi Administrasi ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Sanksi Administrasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Variabel Tingkat Pendapatan ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Tingkat Pendapatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
3. Variabel Sistem Samsat *Drive thru* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Sistem Samsat

*Drive thru* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1. Pengaruh Sanksi Administrasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Bedasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Sanksi Administrasi ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar nilai 0,00 signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa sanksi administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT kota Sidoarjo.

Sanksi administrasi merupakan suatu tindakan yang berupa hukuman dan akan diberikan kepada wajib pajak yang melakukan keterlambatan dalam membayar pajak dan tidak mentaati peraturan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak hanya mengetahui bahwa mereka akan mendapatkan sanksi administrasi apabila mereka menunda dan tidak membayarkan pajaknya saja, akan tetapi dalam kenyataan sanksi administrasi dapat diberikan tidak hanya dari indikator menunggak dan tidak membayar pajak saja. Setiap pelanggar dalam hal perpajakan harus mendapatkan efek jera berupa sanksi baik itu dikenai sanksi administrasi ataupun sanksi pidana. Sanksi perpajakan sangat diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan dalam diri wajib pajak untuk membayar pajaknya. Penerapan sanksi perpajakan harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayitna dan Witono (2022) yang menyatakan bahwa sanksi administrasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

#### **4.4.2. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Bedasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar nilai 0,02 signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT kota Sidoarjo.

Tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh wajib pajak maka wajib pajak akan patuh untuk membayar pajak kendaraan bermotor karena wajib pajak memiliki cukup dana untuk membayar besarnya pajak kendaraan bermotor tepat pada waktunya. Besaran tarif pajak terima akan membuat wajib pajak menyanggupi kewajibannya untuk membayar pajak kendaraan bermotor tepat pada waktunya. Oleh karena itu tingkat pendapatan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Wajib pajak tidak akan menemukan kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajaknya jika nilai yang harus dibayar oleh wajib pajak masih dibawah penghasilan yang mereka terima. Jika wajib pajak tidak menyanggupi besaran nilai pajak kendaraan bermotor yang harus mereka bayarkan, besarnya tarif pajak yang tidak sesuai dengan pendapatan yang

mereka terima akan membuat wajib pajak menghindari dan menunda pembayaran pajak yang harus mereka bayar sehingga terjadi tidak patuhan dalam diri wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabtohadhi dkk., (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianty dkk., (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

#### **4.4.3. Pengaruh Sistem Samsat *Drive thru* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Bedasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel sistem samsat *drive thru* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem samsat *drive thru* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT kota Sidoarjo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayitna dan Witono (2022) menunjukkan bahwa sistem samsat *drive thru* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianty dkk., (2019) yang menyatakan bahwa sistem samsat *drive thru*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1.Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh sanksi administrasi, tingkat pendapatan, dan sistem SAMSAT *drive thru* terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor studi kasus di SAMSAT kota Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sanksi Administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
2. Tingkat Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
3. Sistem SAMSAT *Drive thru* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

#### **5.2.Saran**

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Untuk Sanksi Administrasi lebih ditingkatkan kembali karena masih ada wajib pajak yang telat membayar pajak kendaraan bermotornya.
2. Untuk Tingkat pendapatan sudah cukup baik bagi wajib pajak membayar kewajiban perpajakannya.

3. Untuk Sistem SAMSAT Drive Thru lokasinya lebih diperbanyak dan ditempat yang strategis contohnya pusat kota sidoarjo.



## DAFTAR PUSTAKA

- Prita, O. P., Efrizal, S., Erly, Mulyani. (2019). *Analisis Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, Dan Sistem Samsat Drive thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol. 1(3), Seri F, Hal1569-1588. Diakses pada 26 Mei 2023. Dari <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/163>
- Saraswati, P., & Banu, Witono. (2022). *Pengaruh Sistem Samsat Drive thru , Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor*. Jurnal: Ikraith-Ekonomika. Vol. 5(1).Diakses pada 26 Mei 2023. Dari <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1720>
- Karmila,, & Nurhikma. (2021). *Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak Bermotor Melalui Layanan Drive thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Makasar*. Yume: Journal of Management. Vol. 4(1), Hal 338-355. Diakses pada 27 Maret 2023. Dari <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1053>
- Riza, F. S. A., Erma, Setiawati. (2022). *Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Melalui Layanan Drive thru , Samsat Keliling, Dan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Pendidikan Nusantara: Kajian Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora. Vol. 2 (2), Hal 33-43. Diakses pada 28 April 2023. Dari <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj/article/download/138/93>
- Nunung, Mutia., & Firdaus, Hantana. (2020). *Pengaruh Penerapan Samsat Keliling, Samsat Corner Dan Drive thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam*. Jurnal: Measurement. Vol. 14(1), Hal 1-9. Diakses pada 18 Mei 2023. Dari <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/2439>

- Hamida, Hasan. (2022). *Implementasi Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bermobil Dalam Meningkatkan Sistem Layanan Samsat Drive thru Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Samsat Di Kota Makassar*. Restitusi: Jurnal Riset Perpajakan. Vol. 1(1), Hal 2828-4550. Diakses pada 18 Mei 2023. Dari <https://media.neliti.com/media/publications/474376-implementasi-pemungutan-pajak-kendaraan-fe6c6882.pdf>
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Mardiasmo, (2019). *Perpajakan*, Edisi 2019. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 Tahun 2000 tentang Kriteria Wajib Pajak yang dapat diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan membayar pajak. Diakses pada 20 Mei 2023. Dari [https://www.jariungu.com/peraturan\\_detail.php?Keputusan-Menteri-Kuangan-No--544-KMK-04-2000--tentang-Kriteria-Wajib-Pajak-Yang-Dapat-Diberikan-Pengembalian-Pendahuluan-Kelebihan-Pembayaran-Pajak&idPeraturan=14688](https://www.jariungu.com/peraturan_detail.php?Keputusan-Menteri-Kuangan-No--544-KMK-04-2000--tentang-Kriteria-Wajib-Pajak-Yang-Dapat-Diberikan-Pengembalian-Pendahuluan-Kelebihan-Pembayaran-Pajak&idPeraturan=14688)
- Siti Kurnia Rahayu. (2020). *Pepajakan konsep, sistem dan implementasi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Koirina Permata (2020) *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Penghasilan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris pada SAMSAT Kulonprogo)*. Diakses pada 25 Maret 2023. Dari <http://eprints.upnyk.ac.id/26614/>
- Rizalalatul Khusna 2018 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (studi kasus di kantor bersama SAMSAT Teratai Jember). Diakses pada 27 Maret 2023. Dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/89687>

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1: Lembar Kuesioner**

## KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH SANKSI ADMINISTRASI, TINGKAT PENDAPATAN, SISTEM  
SAMSAT *DRIVE THRU* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
KENDARAAN BERMOTOR

(STUDY KASUS SAMSAT KOTA SIDOARJO)

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di Tempat

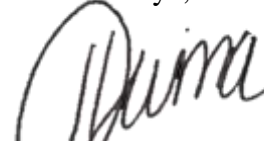
Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Sri Dwima Anggar Sari Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya. Saya saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi mengenai **“Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, Sistem SAMSAT *Drive thru* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor SAMSAT Kota Sidoarjo)”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah salah satu sarana untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penulisan skripsi. Jawaban yang Saudara/i berikan tidak akan dinilai benar atau salah. Semua informasi yang akan Anda berikan dijamin kerahasiaanya.

Saya sangat menghargai pengorbanan waktu dan sumbangan pemikiran Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih, semoga bantuan dan amal baik Bapak/Ibu/Saudara/i sekalian mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin

Hormat Saya,



Sri Dwima Anggar Sari

## A. DATA RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Laki- laki

Perempuan

Usia :

21-30 Tahun

31-40 Tahun

41-50 Tahun

>50 Tahun

Pekerjaan :

Karyawan Swasta

PNS

Wiraswasta

Lainnya

Pendapatan/Bulan :

0 – Rp 1.000.000

Rp1.000.001 – Rp 2.000.000

Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000

> Rp 3.000.000

## B. PETUNJUK PENGISIAN

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah sejumlah pertanyaan dibawah ini dengan teliti.
2. Berilah tanda *Checklist* (  $\surd$  ) untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner ini.
3. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai jawaban benar atau salah melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian Anda terhadap isi setiap pertanyaan
4. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
5. Keterangan pengisian:
  - SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - N = Netral
  - TS = Tidak Setuju
  - STS = Sangat Tidak Setuju

### C. PERTANYAAN

#### 1. SANKSI ADMINISTRASI

Pilih jawaban yang paling anda anggap sesuai, berikan tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom isian.

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Sanksi sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak					
2.	Penerapan sanksi perpajakan harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku					
3.	Sanksi perpajakan yang diberikan membuat saya membayar pajak tepat waktu					
4.	Pemberian sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang terlambat membayar pajak					
5.	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan keterlambatan pembayaran					

#### 2. TINGKAT PENDAPATAN

Pilih jawaban yang paling anda anggap sesuai, berikan tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom isian.

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Jumlah Pajak Kendaraan Bermotor yang Harus dibayar tergantung dari pendapatan saya					
2.	Saya selalu taat membayar pajak meskipun pendapatan saya rendah					
3.	Besar kecilnya pendapatan saya tidak akan menjadi penghalang untuk membayar pajak					

### 3. SISTEM SAMSAT *DRIVE THRU*

Pilih jawaban yang paling anda anggap sesuai, berikan tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom isian.

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Layanan <i>Drive thru</i> dapat lebih terkontrol dalam pendataan kendaraan bermotor					
2.	Tata cara pembayaran pajak menggunakan sistem samsat <i>Drive thru</i> mudah untuk dilakukan					
3.	Pembayaran pajak dengan sistem samsat <i>Drive thru</i> sangat simpel untuk dilakukan					
4.	Pembayaran pajak dengan sistem samsat <i>Drive thru</i> dapat menghemat waktu					
5.	Petugas sistem samsat <i>Drive thru</i> bersikap ramah, sopan, dan terampil dalam melayani setiap wajib pajak					
6.	Letak sistem samsat <i>Drive thru</i> sangat Strategis					

### 4. KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Pilih jawaban yang paling andan anggap sesuai, berikan tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom isian.

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor					
2.	Saya tidak mempunyai tunggakan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor					
3.	Saya selalu membayar pajak tepat pada waktunya					

4.	Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
5.	Saya selalu mengingat jatuh tempo pembayaran kendaraan bermotor					
6.	Saya tidak pernah melanggar peraturan pajak kendaraan bermotor yang sudah ditetapkan					



## LAMPIRAN 2 : Frekuensi Jawaban Responden

No.	SANKSI ADMINISTRASI					TOTAL	TINGKAT PENDAPATAN				TOTAL	SISTEM SAMSAT <i>DRIVE THRU</i>						TOTAL	KEPATUHAN WAJIB PAJAK						TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y	
1	4	4	4	4	5	21	4	4	4	12	4	5	4	5	4	4	26	4	4	4	4	4	4	24	
2	4	4	3	4	4	19	4	4	4	12	4	4	4	4	4	1	21	4	4	3	4	4	3	22	
3	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	5	5	4	5	4	4	27	5	5	5	5	5	5	30	
4	4	5	4	5	4	22	5	5	5	15	5	4	4	5	4	4	26	4	5	4	4	5	5	27	
5	5	5	4	4	5	23	4	4	4	12	3	3	3	4	4	4	21	5	5	4	3	4	3	24	
6	3	4	3	4	4	18	4	4	4	12	4	3	4	3	4	3	21	3	4	3	4	3	4	21	
7	5	4	4	4	5	22	4	4	4	12	5	4	4	4	4	5	26	5	4	4	4	4	4	25	
8	5	4	5	5	4	23	4	4	4	12	4	4	4	5	4	4	25	5	4	5	5	4	4	27	
9	4	4	4	4	5	21	4	4	4	12	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	4	5	4	25	
10	5	4	5	4	4	22	4	4	5	13	5	4	4	5	4	4	26	5	4	5	4	5	4	27	
11	5	5	4	5	4	23	5	5	5	15	4	5	5	5	4	5	28	5	5	4	5	4	5	28	
12	3	4	4	4	4	19	5	5	5	15	4	3	4	3	4	4	22	3	4	4	3	4	4	22	
13	5	5	4	5	4	23	5	5	5	15	4	5	5	5	5	5	29	5	5	4	5	4	5	28	
14	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	5	5	30	
15	4	4	5	4	5	22	5	5	5	15	5	5	5	5	5	4	29	4	4	5	5	4	5	27	
16	5	5	4	4	3	21	5	5	5	15	4	4	4	5	3	4	24	5	5	4	5	4	4	27	
17	5	4	5	5	4	23	4	4	4	12	5	5	5	4	4	4	27	5	4	5	5	5	4	28	
18	4	4	4	5	4	21	4	4	4	12	4	4	4	3	4	3	22	4	4	4	5	4	4	25	
19	4	4	5	5	5	23	4	4	4	12	4	4	4	4	3	3	22	4	4	5	5	4	5	27	
20	4	4	3	5	3	19	5	5	5	15	4	4	4	4	3	4	23	4	4	3	5	3	3	22	
21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	4	5	5	5	3	4	26	4	4	4	3	4	4	23	
22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30	
23	5	5	5	5	4	24	5	5	5	15	5	5	5	4	4	5	28	5	5	5	4	4	5	28	
24	5	4	4	4	5	22	5	5	5	15	5	5	5	4	4	5	28	5	4	4	4	5	4	26	
25	4	5	4	5	3	21	4	4	4	12	5	4	4	5	5	4	27	4	5	4	4	5	4	26	
26	4	4	5	4	5	22	4	4	4	12	5	5	4	4	5	4	27	4	4	5	4	5	4	26	
27	5	4	5	4	4	22	4	4	4	12	5	4	4	4	4	5	26	5	4	5	4	5	3	26	
28	5	4	4	4	5	22	4	4	4	12	4	5	4	4	5	5	27	5	4	4	5	5	4	27	
29	4	5	4	4	5	22	5	5	5	15	4	5	4	5	5	4	27	4	5	4	4	5	5	27	
30	4	4	4	5	5	22	5	5	5	15	4	5	5	5	5	5	29	4	4	4	5	4	5	26	
31	5	4	5	5	5	24	4	4	4	12	4	4	5	5	4	4	26	5	4	5	5	5	5	29	
32	5	4	4	5	5	23	5	5	5	15	5	4	5	4	4	4	26	5	4	4	5	4	5	27	
33	5	5	5	4	5	24	5	5	5	15	5	4	5	4	5	5	28	5	5	5	5	5	5	30	
34	4	5	3	5	5	22	5	5	5	15	5	4	4	4	4	4	25	4	5	3	3	3	5	23	
35	5	4	4	4	4	21	4	4	4	12	5	5	4	4	5	5	28	5	4	4	5	5	5	28	
36	5	4	4	4	4	21	4	4	4	12	5	5	4	5	5	5	29	5	4	4	5	5	5	28	
37	5	5	4	5	5	24	4	4	4	12	5	5	5	5	5	4	29	5	5	4	5	4	5	28	
38	5	5	4	4	4	22	5	5	5	15	5	5	4	5	5	4	28	5	5	4	4	5	5	28	

39	5	5	4	4	5	23	5	4	4	13	5	5	4	4	5	5	28	5	5	4	4	5	5	28
40	5	4	4	4	5	22	5	5	4	14	5	5	4	5	5	4	28	5	4	4	5	5	5	28
41	4	4	4	4	4	20	5	4	2	11	5	5	4	5	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24
42	4	5	5	5	4	23	5	4	5	14	4	5	5	5	5	5	29	4	5	5	5	4	5	28
43	4	4	5	4	5	22	5	5	5	15	4	4	4	5	4	5	26	4	4	5	5	5	5	28
44	4	5	5	5	5	24	5	5	5	15	4	3	5	4	5	5	26	4	5	5	4	3	5	26
45	4	4	4	4	5	21	5	5	5	15	3	5	5	4	5	5	27	4	4	4	5	5	5	27
46	5	5	5	5	5	25	4	5	3	12	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
47	4	5	4	5	5	23	5	5	5	15	3	4	4	4	4	5	24	4	5	4	5	3	4	25
48	5	5	5	5	5	25	2	5	3	10	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
50	5	4	5	5	5	24	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	5	4	5	28
51	5	3	4	4	3	19	3	4	3	10	4	4	4	4	4	4	24	5	3	4	4	3	5	24
52	4	5	5	5	5	24	3	5	5	13	4	5	4	5	5	5	28	4	5	5	5	4	5	28
53	5	5	5	5	5	25	2	5	5	12	5	4	5	5	5	5	29	5	5	5	4	4	5	28
54	5	4	5	5	5	24	2	5	5	12	5	4	4	5	4	5	27	5	4	5	5	4	5	28
55	5	5	5	5	4	24	1	5	5	11	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30
56	4	5	5	5	4	23	2	5	4	11	5	5	5	4	5	5	29	4	5	5	5	5	4	28
57	5	4	5	5	5	24	2	5	5	12	5	4	5	5	4	5	28	5	4	5	5	5	4	28
58	5	5	5	4	4	23	2	4	4	10	4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	5	5	4	29
59	4	5	5	4	4	22	2	4	4	10	4	5	5	5	4	4	27	4	5	5	5	4	4	27
60	4	4	5	4	5	22	4	5	4	13	5	4	4	5	4	5	27	4	4	5	4	5	4	26
61	4	4	4	5	4	21	2	4	4	10	4	5	5	5	5	4	28	4	4	4	5	5	5	27
62	5	5	4	4	4	22	2	4	4	10	5	5	5	4	4	5	28	5	5	4	4	5	5	28
63	4	5	5	5	4	23	2	4	5	11	5	4	4	5	5	4	27	4	5	5	4	4	5	27
64	5	5	4	5	4	23	2	4	4	10	5	5	5	4	4	5	28	5	5	4	4	5	5	28
65	4	5	5	4	5	23	5	5	4	14	4	5	4	5	5	4	27	4	5	5	4	4	5	27
66	5	4	4	5	4	22	4	5	5	14	5	4	5	4	4	4	26	5	4	4	5	5	4	27
67	5	4	4	4	4	21	5	4	5	14	4	5	5	4	4	4	26	5	4	4	5	5	4	27
68	4	4	5	4	5	22	5	4	4	13	5	4	4	5	5	4	27	4	4	5	4	5	5	27
69	5	4	4	4	4	21	5	4	4	13	5	4	4	5	5	5	28	5	4	4	5	5	4	27
70	5	4	4	4	5	22	4	4	5	13	5	4	4	5	4	5	27	5	4	4	4	5	5	27
71	5	5	5	5	4	24	4	4	5	13	3	3	5	5	5	2	23	5	5	5	3	2	4	24
72	4	3	4	4	4	19	5	4	4	13	4	3	4	4	4	4	23	4	3	4	4	4	4	23
73	5	4	4	5	5	23	4	4	4	12	4	4	4	4	5	5	26	5	4	4	4	4	4	25
74	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30
75	5	5	5	5	4	24	4	4	4	12	4	4	3	4	5	5	25	5	5	5	5	4	4	28
76	3	3	4	5	5	20	3	3	3	9	5	5	4	4	5	4	27	3	3	4	3	4	3	20
77	2	3	4	4	4	17	4	4	4	12	3	3	4	4	4	4	22	2	3	4	4	4	4	21
78	4	5	5	4	4	22	4	4	4	12	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	4	3	4	25
79	4	4	4	5	3	20	5	5	5	15	3	3	3	4	3	3	19	4	4	4	5	3	5	25
80	5	5	3	5	4	22	5	5	5	15	4	4	4	4	4	3	23	5	5	3	4	4	5	26
81	5	5	5	5	4	24	4	4	4	12	4	4	4	4	3	3	22	5	5	5	5	4	5	29
82	4	4	3	4	4	19	4	4	4	12	5	4	5	5	5	3	27	4	4	3	5	3	5	24
83	4	5	5	4	4	22	4	4	4	12	5	4	4	5	5	4	27	4	5	5	4	5	5	28
84	5	4	4	4	4	21	4	4	4	12	5	4	4	5	4	4	26	5	4	4	4	5	4	26
85	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30

86	5	4	4	5	5	23	4	4	4	12	5	5	5	5	4	5	29	5	4	4	5	5	5	28
87	5	4	3	5	5	22	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	5	4	3	4	4	4	24
88	3	3	3	3	3	15	2	2	2	6	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	2	2	12
89	5	5	5	5	5	25	4	4	4	12	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	4	5	29
90	5	4	5	4	5	23	2	4	4	10	5	4	5	5	5	5	29	5	4	5	5	5	5	29
91	5	5	5	4	4	23	5	5	5	15	4	5	5	5	4	5	28	5	5	5	4	4	5	28
92	3	3	3	3	3	15	5	5	5	15	5	4	5	5	5	5	29	5	4	4	5	5	4	27
93	5	5	5	5	5	25	5	5	5	15	5	4	5	5	5	4	28	5	4	5	5	5	5	29
94	4	4	4	4	4	20	5	5	5	15	4	5	5	4	4	5	27	5	4	4	5	5	4	27
95	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	5	5	5	4	4	5	28	4	4	4	5	5	5	27
96	4	4	4	4	4	20	5	5	4	14	4	5	4	4	5	5	27	5	4	4	5	4	5	27
97	3	3	3	3	3	15	5	5	5	15	5	5	4	4	4	4	26	4	5	5	5	5	5	29
98	4	4	4	4	4	20	4	4	4	12	4	5	5	4	4	5	27	5	4	4	5	5	4	27
99	3	3	3	3	3	15	4	4	4	12	4	4	4	4	4	5	25	5	5	5	5	4	4	28
100	4	4	4	4	4	20	5	5	5	15	5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	5	5	5	27

### LAMPIRAN 3 : Statistic Descriptive

#### JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	70	70,0	70,0	70,0
	Perempuan	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

#### USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 Tahun	59	59,0	59,0	59,0
	31-40 Tahun	24	24,0	24,0	83,0
	41-50 Tahun	11	11,0	11,0	94,0
	>50 Tahun	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

#### PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan Swasta	38	38,0	38,0	38,0
	PNS	25	25,0	25,0	63,0
	Wiraswasta	23	23,0	23,0	86,0
	Lainnya	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

#### PENDAPATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-Rp1.000.000	11	11,0	11,0	11,0
	Rp1.000.001-Rp 2.000.000	14	14,0	14,0	25,0
	Rp2.000.001-Rp3.000.000	36	36,0	36,0	61,0
	>Rp 3.000.000	39	39,0	39,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Variabel Sanksi Administrasi ( $X_1$ )**Sanksi di perlukan agar tercipta kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	1,0	1,0	1,0
	Setuju	40	40,0	40,0	41,0
	Sangat Setuju	59	59,0	59,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Penerapan sanksi perpajakan harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Netral	3	3,0	3,0	4,0
	Setuju	33	33,0	33,0	37,0
	Sangat Setuju	63	63,0	63,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Sanksi perpajakan yang diberikan membuat saya membayar pajak tepat waktu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Netral	5	5,0	5,0	6,0
	Setuju	43	43,0	43,0	49,0
	Sangat Setuju	51	51,0	51,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Pemberian sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang terlambat membayar pajak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	1,0	1,0	1,0
	Setuju	47	47,0	47,0	48,0
	Sangat Setuju	52	52,0	52,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan keterlambatan pembayaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju 2	1	1,0	1,0	1,0
	Netral	5	5,0	5,0	6,0
	Setuju	49	49,0	49,0	55,0
	Sangat Setuju	45	45,0	45,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Variabel Tingkat Pendapatan ( $X_2$ )

**Jumlah pajak kendaraan bermotor yang harus dibayar tergantung dari pendapatan saya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3,0	3,0	3,0
	Tidak Setuju	13	13,0	13,0	16,0
	Netral	6	6,0	6,0	22,0
	Setuju	34	34,0	34,0	56,0
	Sangat Setuju	44	44,0	44,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Saya selalu taat membayar pajak meskipun pendapatan saya rendah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	1,0	1,0	1,0
	Setuju	47	47,0	47,0	48,0
	Sangat Setuju	52	52,0	52,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Besar kecilnya pendapatan saya tidak akan menjadi penghalang untuk membayar pajak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Netral	12	12,0	12,0	13,0
	Setuju	47	47,0	47,0	60,0
	Sangat Setuju	40	40,0	40,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Variabel Sistem SAMSAT *Drive thru* (X<sub>3</sub>)**Layanan *Drive thru* dapat lebih terkontrol dalam pendataan kendaraan bermotor**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	6,0	6,0	6,0
	Setuju	40	40,0	40,0	46,0
	Sangat Setuju	54	54,0	54,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Layanan *Drive thru* dapat lebih terkontrol dalam pendataan kendaraan bermotor**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	6,0	6,0	6,0
	Setuju	40	40,0	40,0	46,0
	Sangat Setuju	54	54,0	54,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Tata cara pembayaran pajak menggunakan sistem samsat *Drive thru* mudah untuk dilakukan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	8,0	8,0	8,0
	Setuju	40	40,0	40,0	48,0
	Sangat Setuju	52	52,0	52,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Pembayaran pajak dengan sistem samsat *Drive thru* sangat simpel untuk dilaksanakan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	3,0	3,0	3,0
	Setuju	51	51,0	51,0	54,0
	Sangat Setuju	46	46,0	46,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Pembayaran pajak dengan sistem samsat *Drive thru* dapat menghemat waktu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	3	3,0	3,0	3,0
	Setuju	44	44,0	44,0	47,0
	Sangat Setuju	53	53,0	53,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Petugas samsat *Drive thru* bersikap ramah, sopan, dan terampil dalam melayani setiap wajib pajak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	6,0	6,0	6,0
	Setuju	47	47,0	47,0	53,0
	Sangat Setuju	47	47,0	47,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Letak sistem samsat *Drive thru* sangat strategis**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Tidak Setuju	1	1,0	1,0	2,0
	Netral	7	7,0	7,0	9,0
	Setuju	42	42,0	42,0	51,0
	Sangat Setuju	49	49,0	49,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

**Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,0	1,0	1,0
	Netral	3	3,0	3,0	4,0
	Setuju	37	37,0	37,0	41,0
	Sangat Setuju	59	59,0	59,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Saya tidak mempunyai tunggakan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	4,0	4,0	4,0
	Setuju	53	53,0	53,0	57,0
	Sangat Setuju	43	43,0	43,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	



**Saya selalu membayar pajak tepat pada waktunya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	8	8,0	8,0	8,0
	Setuju	47	47,0	47,0	55,0
	Sangat Setuju	45	45,0	45,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	6,0	6,0	6,0
	Setuju	35	35,0	35,0	41,0
	Sangat Setuju	59	59,0	59,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Saya selalu mengingat jatuh tempo pembayaran kendaraan bermotor**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2,0	2,0	2,0
	Netral	15	15,0	15,0	17,0
	Setuju	41	41,0	41,0	58,0
	Sangat Setuju	42	42,0	42,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Saya tidak pernah melanggar peraturan pajak kendaraan bermotor yang sudah ditetapkan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	5,0	5,0	5,0
	Setuju	38	38,0	38,0	43,0
	Sangat Setuju	57	57,0	57,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**LAMPIRAN 4 : Uji Validitas**Variabel Sanksi Administrasi (X<sub>1</sub>)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,755	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	17,48	3,383	0,526	0,711
X1.2	17,58	3,418	0,574	0,693
X1.3	17,61	3,351	0,552	0,701
X1.4	17,49	3,626	0,540	0,707
X1.5	17,56	3,663	0,427	0,745

Variabel Tingkat Pendapatan (X<sub>2</sub>)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,677	3

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	8,84	1,307	0,416	0,817
X2.2	8,52	2,050	0,608	0,511
X2.3	8,58	1,882	0,580	0,497

Variabel Sistem SAMSAT *Drive thru* (X<sub>3</sub>)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,791	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	22,08	5,792	0,519	0,765
X3.2	22,12	5,440	0,614	0,742
X3.3	22,12	5,844	0,565	0,755
X3.4	22,05	5,947	0,519	0,765
X3.5	22,15	5,765	0,538	0,760
X3.6	22,18	5,361	0,520	0,769

## Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,752	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	22,12	5,056	0,530	0,705
Y.2	22,26	5,406	0,445	0,728
Y.3	22,28	5,093	0,515	0,709
Y.4	22,14	5,071	0,524	0,707
Y.5	22,26	5,124	0,419	0,739
Y.6	22,14	5,132	0,520	0,708

### LAMPIRAN 5 : Reabilitas

Variabel Sanksi Administrasi ( $X_1$ )

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	5

Variabel Tingkat Pendapatan ( $X_2$ )

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,677	3

Variabel Sistem SAMSAT *Drive thru* ( $X_3$ )

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,791	6

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	6

### LAMPIRAN 6 : Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,201	2,000		1,101	0,274
Sanksi Administrasi	0,397	0,084	0,339	4,723	0,000
Tingkat Pendapatan	0,206	0,093	0,142	2,223	0,029
Sistem Samsat <i>Drive thru</i>	0,492	0,069	0,519	7,141	0,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sistem Samsat <i>Drive thru</i> , Tingkat Pendapatan, Sanksi Administrasi <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 <sup>a</sup>	0,627	0,616	1,647

a. Predictors: (Constant), Sistem Samsat *Drive thru*, Tingkat Pendapatan, Sanksi Administrasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	438,627	3	146,209	53,899	,000 <sup>b</sup>
	Residual	260,413	96	2,713		
	Total	699,040	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Sistem Samsat *Drive thru*, Tingkat Pendapatan, Sanksi Administrasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)		2,201		1,101	0,274
	Sanksi Administrasi		0,397	0,339	4,723	0,000
	Tingkat Pendapatan		0,206	0,142	2,223	0,029
	Sistem Samsat <i>Drive thru</i>		0,492	0,519	7,141	0,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

LAMPIRAN 7 : Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126

37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633

<b>78</b>	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
<b>79</b>	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
<b>80</b>	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
<b>81</b>	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
<b>82</b>	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
<b>83</b>	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
<b>84</b>	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
<b>85</b>	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
<b>86</b>	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
<b>87</b>	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
<b>88</b>	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
<b>89</b>	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
<b>90</b>	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
<b>91</b>	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
<b>92</b>	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
<b>93</b>	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
<b>94</b>	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
<b>95</b>	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
<b>96</b>	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
<b>97</b>	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
<b>98</b>	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
<b>99</b>	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
<b>100</b>	0.1638	0.1946	0.2301	0.2504	0.3211



LAMPIRAN 8 : Tabel f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01

<b>31</b>	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
<b>32</b>	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
<b>33</b>	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
<b>34</b>	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
<b>35</b>	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
<b>36</b>	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
<b>37</b>	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
<b>38</b>	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
<b>39</b>	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
<b>40</b>	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
<b>41</b>	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
<b>42</b>	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
<b>43</b>	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
<b>44</b>	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
<b>45</b>	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79

<b>86</b>	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
<b>87</b>	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
<b>88</b>	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
<b>89</b>	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
<b>90</b>	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75

**LAMPIRAN 9 : Tabel t**

<b>Df</b>	<b>Pr</b>	<b>0.25</b> <b>0.50</b>	<b>0.10</b> <b>0.20</b>	<b>0.05</b> <b>0.10</b>	<b>0.025</b> <b>0.050</b>	<b>0.01</b> <b>0.02</b>	<b>0.005</b> <b>0.010</b>	<b>0.001</b> <b>0.002</b>
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954



### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SRI DWIMA ANGGAR SARI  
 N.I.M : 1912311027  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Spesialisasi : PERPAJAKAN  
 Mulai Memprogram : Bulan ..... Tahun .....  
 Judul Skripsi : Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan dan Sistem SAMSAT Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor  
 Pembimbing Utama : Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si  
 Pembimbing Pendamping : Mahsina, SE., M.Si

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	20-3-23	Bab I - II ACE	✓	
2.	24-3-23	- latar belakang		
3.		- judul, rumusan tesis		
4.	31-3-2023	- pendahuluan		
5.		- Grand Theory - def.		
6.		- konsep theory		
7.		- Ringkasan penelitian		
8.	10-4-2023	Abs 1 - II Ad. 2 tahun		
9.		tabel - font 10		
10.	22-5-23	Bab III - V ACE	✓	
11.		- uji normalitas & uji t		
12.		- Regresi - hasil hasil		
13.		- tabel Abs II		
14.		- 0,1% GPT 20 mana ?		
15.		- tabel Urobach +		
16.	31-5-2023	Final! pembahasan		

diskusikan di lapangan  
 atau arah +/- ?

Surabaya, 28 Februari 2023  
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
 Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Arief Rahman, SE., M.Si  
 NIDN. 0722107604

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SRI DWIMA ANGGAR SARI  
 N.I.M : 1912311027  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Spesialisasi : PERPAJAKAN  
 Mulai Memprogram : Bulan ..... Tahun .....

Judul Skripsi : Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan dan Sistem SAMSAT Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Pembimbing Utama : Dra. Ec. L. Tri Lestari., M.Si  
 Pembimbing Pendamping : Mahsina, S.E., M.Si

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	06-6-2023	HAL-1/Ace		
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				

Surabaya, 15 Juni 2023  
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
 Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman, S.E., M.Si